



EVALUASI PROGRAM TAHFIZ AL QUR'AN DENGAN MODEL  
*CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT*  
DI MAN 1 RANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

TESIS

Dijukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURHABIBAH  
NIM. 2150100024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2023



**EVALUASI PROGRAM TAHFIZ AL QUR'AN DENGAN MODEL  
*CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT*  
DI MAN 1 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

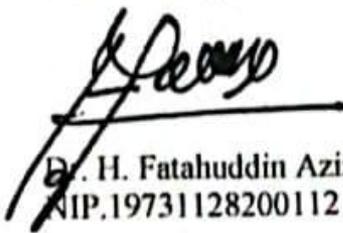
Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

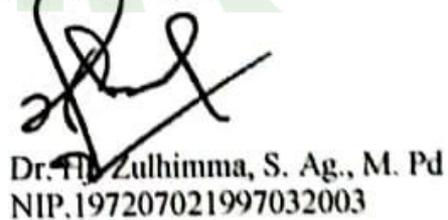
**NURHABIBAH  
NIM. 2150100024**



**Pembimbing I**

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.197311282001121001

**Pembimbing II**

  
Dr. H. Zulhimma, S. Ag., M. Pd  
NIP.197207021997032003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**EVALUASI PROGRAM TAHFIZ AL QUR'AN DENGAN  
MODEL *CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT* DI MAN 1  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**NURHABIBAH**  
**NIM 2150100024**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 17 April 2023

Dosen Pembimbing I:

  
**Dr. A. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP 19731128 200112 1 001

Dosen Pembimbing II:

  
**Dr. Zulhingga, S.Ag, M.Pd.**  
NIP 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733  
Website <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Nurhabibah  
NIM : 2150100024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Model *Context Input Process Product* di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag. M.Pd</u> (Penguji Utama/Ketua)	
2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Penguji Isi dan Bahasa /Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Penguji Keilmuan PAI /Anggota)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si, M.Pd</u> (Penguji Umum /Anggota)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 April 2023  
Pukul : 13,30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 86,5/A





**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhabibah  
NIM : 2150100024  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Magister  
Judul Tesis : **Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Model *Context Input Process Product* Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurhabibah

NIM: 2150100024

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhabibah  
NIM : 2150100024  
Fakultas : Pascasarjana Program Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Model *Context Input Process Product* Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penelitidan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurhabibah

NIM: 2150100024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022  
Website [www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com),  
E-mail [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 38/un.28.A1/PP.00.9/04/2023

Judul Tesis :  
Nama : **Evaluasi Program Tahfiz Al Qur'an Dengan Model *Context Input Process Product* Di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**  
Nim : 2150100024  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah Dapat Diterima Untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidimpuan, 18 April 2023



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siragat, M.C.I.**  
Nip. 196807042000031003

## ABSTRAK

*Nurhabibah, NIM 2150100024, Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP))*

Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah berjalan sejak 2017 belum pernah di adakan evaluasi, oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi demi mengetahui informasi yang baik dan tepat dalam memberikan tindak lanjut/ perbaikan pada program dimasa yang akan datang. Program yang telah dirancang dan dijalankan tentu harus dikaji ulang kembali, salah satu cara untuk mengetahui apakah program itu berhasil dengan baik atau tidak yaitu dengan menggunakan Evaluasi dengan Model *Context Input Process dan Product (CIPP)*. Evaluasi dalam suatu program berguna untuk mengetahui bagaimana informasi yang baik dan tepat dalam memberikan tindak lanjut/ perbaikan pada program dimasa yang akan datang merupakan urgensi dari evaluasi itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan model evaluasi yaitu Model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Populasi penelitian ini berjumlah 2.384 yang terdiri 1.192 orang siswa, 1.192 orang tua/wali siswa yang ikut dalam Program Tahfidzul Qur'an dan pemegang kebijakan (Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Waka kesiswaan, Waka kurikulum dan 3 orang Pembina tahfidzul Qur'an) . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenis *Probability Sampling* berupa *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana), jumlah Sampel penelitian ini adalah sebanyak 342 orang yang terdiri dari siswa 168 orang, orang tua siswa 168, 6 orang pemegang kebijakan yaitu 1 orang kepala, 2 orang waka dan 3 orang Pembina tahfidz. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina program, peserta didik, dan orangtua/wali. Teknik yang dipakai dalam Pengambilan data diperoleh adalah dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidzul Qur'an ditinjau dari *CIPP* dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,39. Adapun rincian hasil penelitian perkomponen yaitu, komponen konteks memiliki rata-rata 4,42, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 4,45, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi proses memiliki rata-rata 4,33 yang berada pada kategori sangat baik, dan Komponen produk memiliki rata-rata 4,39 yang berada pada kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Model *CIPP*, Tahfidzul Qur'an, Evaluasi Program

## ABSTRACT

*Nurhabibah, Student Identification Number 2150100024, Evaluation of the Tahfidzul Qur'an Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency (viewed from Context, Input, Process, and Product (CIPP))*

The Tahfidzul Qur'an Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency has been running since 2017. It has never been evaluated for about eight years. Based on this fact, it is necessary to carry out an evaluation to find out required information in providing effective follow-up in order to make this program better. Programs that have been designed and implemented must certainly be reviewed again, one way to determine what works well and what could be improve is by using an evaluation that is called *CIPP* Model. An evaluation in a program is definitely essential to understand how well it achieves its goals.

The method used in this study is a descriptive quantitative method particularly by using an evaluation model approach, namely the Context, Input, Process, and Product (*CIPP*) evaluation model. The population of this study were about 2,384 people consisting of 1,192 students and 1,192 parents/guardians of students participating in the Tahfidzul Qur'an Program and 3 policy holders of the school (Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Curriculum and Supervisor of Tahfidzul Qur'an ). The sampling technique conducted in this study was Probability Sampling in the form of Simple Random Sampling (simple random sampling). The number of samples in this study were 342 people consisting of 168 students, 168 parents, 6 policy holders, namely the prancipal, two vice principal and 3 tahfidz coaches. The data sources in this study were the Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, Mandailing Natal Regency, deputy heads of student affairs, deputy heads of curriculum, program supervisors, students, and parents/guardians. The technique used in collecting data was obtained by using a questionnaire.

The results showed that the evaluation of the tahfidzul Qur'an program in terms of *CIPP* performed very good achievement in average of 4.39. As for the details of the research results per component, namely, the Context component has an average of 4.42 which is in very good category. The Input evaluation component shows an average result of 4.45, which mans it is very good category. The Process evaluation component has an average of 4.33 which is in the very good category, and the Product component has an average of 4.39 which indicates very good category.

Keywords: *CIPP* Model, Tahfidzul Qur'an, Program Evaluation

## خلاصة

الاسم	: نور حبيبة
رقم القيد	: ٢١٥٠١٠٠٠٢٤
عنوان الرسالة	: تقييم برنامج تحسين القرآن في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فيابونجان مندايلينغ ناتل (ينظر إليه من السياق والمدخلات والعملية والمنتج (CIPP))
القسم	: الدراسة التربوية الإسلامية

لم يتم تقييم برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فيابونجان مندايلينغ ناتل، الذي يعمل منذ عام ٢٠١٧ ، لذلك من الضروري إجراء التقييم لمعرفة معلومات جيدة ومناسبة في توفير المتابعة أو التحسين للبرامج المستقبل، يجب بالتأكيد مراجعة البرامج التي تم تصميمها وتنفيذها بطريقة مناسبة لمعرفة نتائج البرنامج ناجحًا كان أم لا. التقييم في البرنامج مفيد لمعرفة المعلومات الجيدة والمناسبة في توفير المتابعة أو لتحسين البرامج في المستقبل.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة وصفية كمية ، باستخدام نهج نموذج التقييم، وهو نموذج تقييم السياق والمدخلات والعملية والمنتج (CIPP). بلغ عدد سكان هذه الدراسة إلى ٢٣٨٤ شخصا، يتكون من ١٩٢١ طالبًا و ١٩٢١ من أولياء الأمور على الطلاب المشاركين في برنامج تحسين القرآن وأصحاب السياسات (رئيس المدرسة الثانوية الحكومية ١ فيابونجان مندايلينغ ناتل ونائب شؤون الطلاب ونائب رئيس المنهج وكذلك مشرفي تحفيظ القرآن. كانت التقنية المستخدمة لأخذ العينات في هذه الدراسة نوعًا من أخذ العينات الاحتمالية في شكل أخذ عينات عشوائية بسيطة (أخذ عينات عشوائية بسيطة) ، وكان عدد العينات في هذه الدراسة ٣٤٢ شخصًا يتكون من ١٦٨ طالبًا و ١٦٨ ولي الأمور على الطلاب و ٦ أصحاب سياسات، أي رئيس واحد و شخصين من نائب الرئيس و ٣ مشرفي تحفيظ القرآن. كانت مصادر البيانات في هذه الدراسة هي رئيس المدرسة الثانوية الحكومية ١ فيابونجان مندايلينغ ناتل، ونواب رؤساء شؤون الطلاب ونواب رؤساء المنهج ومشرفي البرامج والطلاب وأولياء الأمور على الطلاب. يتم الحصول على التقنية المستخدمة في جمع البيانات باستخدام الاستبيان.

أظهرت النتائج أن تقييم برنامج تحفيظ القرآن من حيث (CIPP) قيل إنه جيد جدًا بمتوسط نتيجة ٤.٣٩ . بالنسبة لتفاصيل نتائج البحث لكل مكون ، أي أن مكون السياق لديه في المتوسط ٤.٤٢ ، وهذا الرقم في فئة جيدة جدًا. يُظهر مكون تقييم المدخلات متوسط نتيجة ٤.٤٥ ، وهذا الرقم في فئة جيدة جدًا. يبلغ متوسط مكون تقييم العملية ٤.٣٣ وهو في فئة جيدة جدًا، ويبلغ متوسط مكون المنتج ٤.٣٩ وهو في فئة جيدة جدًا.

الكلمات الرئيسية: نموذج (CIPP) ، تحفيظ القرآن ، تقويم البرنامج

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Model *Context, Input, Process*, dan *Product* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”

Penulisan Tesis ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Program Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai pembimbing I dalam penulisan tesis ini
5. Ibu Dr.Hj Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II dalam penulisan tesis ini
6. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Salbiah S.Ag. M.M selaku Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

8. Bapak Marwansyah, S.Pd.I, wakil kepala bagian kurikulum, Ibu Ramaita S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan, Ibu Fitri Handayani SIQ, S.Pd, Ibu Nizomiah, S.Pd.I, Ibu Robiatul Adawiyah, MA, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
9. Siswa/Siswi MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian Tesis ini.
10. Bapak/Ibu Wali Murid Siswa/Siswi MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian Tesis ini.
11. Teristimewa untuk ibu tercinta Halimatus Sakdiah, Abang Abdul Hafiz serta anak-anakku tersayang, yang selalu sabar memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
12. Abang Hubban Jamma Matondang, M.Pd yang dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan bantuan, motivasi buat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Seluruh teman-teman PAI-B angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Tesis ini. Penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Panyabungan, April 2023

Nurhabibah

NIM. 2150100024

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
KEPUTUSAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR. . . . .	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Evaluasi Program.....	17
B. Tahfidzul Qur'an.....	27
C. Model <i>Context Input Process Product</i> .....	55
D. Penelitian yang Relevan.....	62
E. Kerangka Pemikiran.....	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
B. Jenis Penelitian.....	71



C. Latar Penelitian.....	71
D. Populasi dan Sampel. ....	72
E. Data dan Sumber Data.....	73
F. Metode Pengumpulan Data.....	76
G. Analisis Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Hasil penelitian.....	82
1. Evaluasi Komponen kontek ( <i>Context</i> ) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan.....	82
2. Evaluasi Komponen Input ( <i>Input</i> ) pelaksanaan progra Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan.....	89
3. Evaluasi Komponen Proses ( <i>Process</i> ) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan.....	98
4. Evaluasi Komponen Produk ( <i>Product</i> ) pelaksanae program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan.....	108
B. Pembahasan.....	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
3.1. Sumber Data Penelitian.....	76
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	78
3.4. Skala Likert.....	82
3.5. Kategori penskoran.....	82
4.1. Pembina Program Tahfidz.....	84
4.2. Hasil Evaluasi Context.....	91
4.3. Hasil Evaluasi Input.....	101
4.4. Hasil Evaluasi Proses.....	110
4.5. Hasil Evaluasi Product.....	117
4.6. Hasil Evaluasi <i>CIPP</i> .....	128

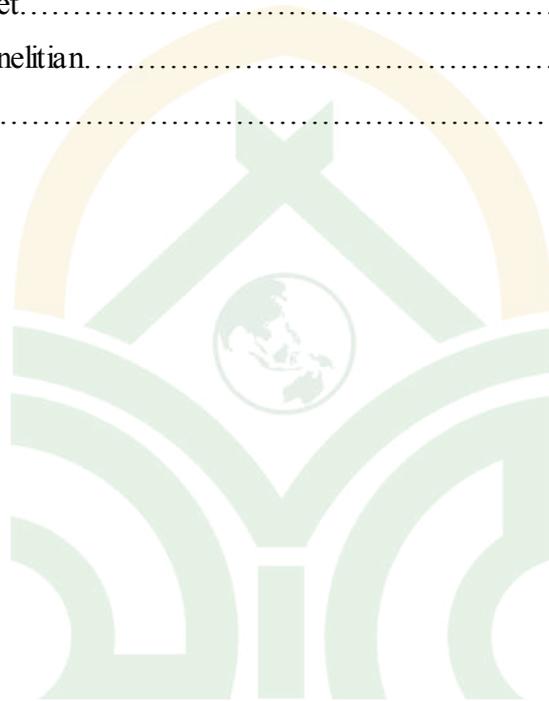
## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
4.1. Hasil Evaluasi Context.....	92
4.2. Hasil Evaluasi Input.....	101
4.3. Hasil Evaluasi Proses.....	111
4.4. Hasil Evaluasi Product.....	117
4.5. Hasil Evaluasi <i>CIPP</i> .....	128



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana.....	154
2. Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Panyabungan.....	155
3. Data Peserta Program Tahfidzulqur'an.....	156
4. Daftar Wawancara.....	161
5. Instrumen Penelitian.....	165
6. Data Hasil Angket.....	177
7. Dokumentasi Penelitian.....	206
8. Kurikulum Vitae.....	210



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Evaluasi Program merupakan salah satu komponen inti dalam sebuah kurikulum. Salah satu bentuk pelaksanaan Kurikulum adalah Kegiatan evaluasi program. Evaluasi Kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan<sup>1</sup>. Evaluasi menjadi komponen penting dalam sebuah kurikulum, tanpa evaluasi, sebuah program dalam kurikulum tidak bisa diketahui berhasil atau tidaknya kurikulum tersebut.

Evaluasi bukan hanya sebatas penilaian saja, akan tetapi penilaian merupakan sebagian proses evaluasi, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran berhasil dan tercapai tujuannya sebuah proses pembelajaran merupakan fungsi dari penilaian. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu alat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program<sup>2</sup>. Penilaian jauh berbeda dengan evaluasi, karena evaluasi lebih jauh bahasan dan cakupannya, sedangkan penilaian lebih cenderung hanya untuk mengetahui dari hasil yang bersifat nilai-nilai saja, hal ini diketahui dari tujuan penilaian dan evaluasi itu sendiri.

Sekolah bisa dianggap favorit apabila sekolah tersebut mengeluarkan output siswa memiliki nilai-nilai yang tinggi, tanpa memikirkan atau mengetahui bagaimana proses dari siswa-siswa tersebut dalam hal pembelajaran. Masyarakat pada umumnya lebih mementingkan nilai-nilai berupa angka-angka tinggi yang dibawa oleh siswa sebagai bukti bahwa sekolah tersebut sudah sukses dalam mendidik siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dan di utarakan oleh S. Hamid Hasan dalam sebuah bukunya dengan judul 'Evaluasi Kurikulum', yaitu masyarakat jauh lebih ingin

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

<sup>2</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 1

mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik atau putra-putrinya dan bukan mengenai bagaimana peserta didik memperoleh hasil tersebut. Sekolah yang dianggap favorit dan baik adalah sekolah yang menghasilkan tamatan dengan nilai-nilai tinggi tanpa memperhatikan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai-nilai tersebut. Hasil selalu menjadi yang terpenting bahkan tanpa memperdulikan apakah hasil itu merupakan hasil belajar yang hanya diperoleh apabila peserta didik mengalami proses belajar tertentu ataupun bukan.<sup>3</sup>

Berhasil atau tidaknya sebuah program pada suatu lembaga pendidikan, baik itu program pembelajaran atau program sekolah dapat diketahui melalui dengan melakukan evaluasi program tersebut. Oleh sebab itu Evaluasi program harus dilaksanakan di setiap program yang telah dibuat, baik itu program yang sedang berjalan saat ini maupun program yang telah selesai dilaksanakan atau program itu telah berakhir. Evaluasi program apabila tidak dilaksanakan maka kita tidak akan pernah mengetahui apakah program yang telah disusun dalam suatu jangka tertentu, berhasil atau tidaknya dengan efektif dan efisien. Jika suatu program dibiarkan berjalan terus menerus tapi tidak ada evaluasi dilaksanakan, maka program itu akan berantakan dan yang pasti program itu tidak sesuai dengan apa yang telah disusun dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bidang pendidikan dan kurikulum, evaluasi sangat penting dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana sebuah kurikulum berjalan dengan efektif dan efisien, Evaluasi sangat penting dan harus dilakukan oleh guru yang berguna untuk mengetahui keefektifan sebuah kurikulum. Hasil atau gambaran yang diperoleh dari evaluasi tersebut berguna untuk patokan sebagai pertimbangan atau bisa dijadikan sebagai umpan balik (*feed-back*) bagi seorang guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.<sup>4</sup>

Evaluasi sangat penting dalam pendidikan, akan tetapi masih banyak orang yang belum tahu apa sesungguhnya hakikat dari evaluasi itu sendiri.

---

<sup>3</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 182

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 263

Evaluasi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 adalah: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”.<sup>5</sup> Jadi evaluasi pendidikan dilakukan gunanya adalah untuk mempertanggungjawabkan atas pendidikan yang telah terselenggara dalam jangka waktu tertentu baik itu program semester maupun program tahunan yang telah disusun diawal proses pendidikan.

Evaluasi selain mempertanggungjawabkan atas pendidikan yang telah terselenggara dalam jangka waktu tertentu baik itu program semester maupun program tahunan yang telah disusun diawal proses pendidikan, juga berguna untuk mengetahui apakah tujuan sebuah program yang disusun dengan baik tercapai atau tidak. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 pasal 2 bahwa tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam, yaitu untuk:<sup>6</sup>

1. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*;
2. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan
3. Mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Tujuan pendidikan keagamaan Islam tersebut di atas, dapat dicapai dengan cara melakukan dan mengamalkan apa yang telah menjadi tujuan

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014

sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur, menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Muhsin Salim bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat diturunkan kepada nabi terakhir Muhammad SAW. Disampaikan oleh Malaikat Jibril yang terpercaya, ditulis di atas lembaran-lembaran, disampaikan kepada kita secara mutawatir, mendapat pahala ibadah bagi pembacanya, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, menjadi petunjuk, pedoman, serta pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya, sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Isra" ayat 9,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya; Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*<sup>8</sup>

Menghafal-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari aktifitas menghafal, baik keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu menghafal-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an hingga akhir zaman.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Naham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebudayaan Widiya Ripta, 2004, hlm. 74

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm. 247

<sup>9</sup> Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 31

Pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal-Qur'an. Diantara kelebihan al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dihafal dan dipahami karena memang itu sudah menjadi janji Allah SWT dalam FirmanNya Q.S Al-Qomar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.<sup>10</sup>*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, bahwa orang-orang yang hafal al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah SWT berfirman Q.S Fathir [35] : 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.<sup>11</sup>*

Setiap untaian kalimat yang indah di dalam al-Qur'an, telah dijadikan oleh Allah SWT untuk mudah dihafal dan mudah dipahami, yakni bagi mereka yang menginginkan al-Qur'an bersemayam di dalam jiwa para penghafal dan menjadikan hati-hati mereka sebagai penjaganya. sehingga menjaga dan menyebarkannya sama dengan menegakkan agama. Jelaslah, bahwa al-Qur'an itu lebih tinggi daripada yang lainnya, sebagaimana yang akan diterangkan dalam hadis-hadis selanjutnya. Mulla Ali Qori rah.a.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm. 481

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm. 679

menegaskan dalam hadis yang lain bahwa barang siapa yang menghafal al-Qur'an, maka ia telah menyimpan ilmu kenabian di kepalanya. Sahal Tustari rah.a. berkata, "Tanda cinta seseorang kepada Allah adalah menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an di dalam hatinya."<sup>12</sup>

Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah agar terlaksana dengan baik dan sistematis oleh siswa di suatu lembaga pendidikan tentu harus dibuat dengan kurikulum yang baik dan tertata secara baik pula, oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan Al-Qur'an harus menyiapkan program-program yang akan diterapkan kepada siswa-siswanya. Untuk itu pendidikan Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan Islam. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an itu dapat dilaksanakan dan diterapkan kepada siswa apabila dikemas dalam sebuah program menghafal Al-Qur'an atau Tahfidzul-Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan dengan baik, baik itu dari segi tingkatan maupun segi kuantitasnya. Program Tahfidzul Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an. Sehingga program menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan guna untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Hukum dari menghafal Al-Qur'an bagi ummat islam adalah fardlu kifayah. Hal ini terdapat dalam kitab *Nihayah Qaulul-Mufid* karangan Syeikh Muhamad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ الْحِفْظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

*Artinya: Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardlu kifayah.*<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Maulana Muhammad Zakariya, *Fadhilah Amal*, Bandung : Pustaka Ramadhan, tanpa tahun. hlm. 11

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014

<sup>14</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 24

Program tahfidzul Qur'an dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan perkembangan anak, sehingga program yang dibuat bisa memenuhi kebutuhan anak tersebut, oleh sebab itu dalam Program tahfidzul Al-Qur'an harus ada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Apabila ketiga ranah tersebut telah disesuaikan dengan perkembangan anak, untuk melaksanakan evaluasinya akan semakin mudah. Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program tahfidzul Al-Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat menyesuaikan dengan standart sekolah dan kebutuhan masyarakat. Adanya evaluasi ini sangat berguna bagi suatu lembaga pendidikan atau lembaga tahfidzul Qur'an untuk menentukan program-program berikutnya pada tahun berikutnya.

Program-Program Tahfidzul Qur'an pada masa sekarang ini sudah banyak bermunculan, baik itu di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang terdiri dari berbagai tingkatan, baik itu tingkatan sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, bahkan sampai perguruan tinggi ataupun dalam masyarakat umum.

Salah satu lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an itu adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl Medan Padang KM.7 dalam lidang Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, mengembangkan nilai-nilai Islam, pembelajaran *scientific* dan menyenangkan, dan didukung fasilitas teknologi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan bukan hanya mengedepankan nilai-nilai keislaman tetapi juga nilai-nilai nasional. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki fondasi iman yang kuat, mempunyai masa depan yang cerah dan mampu bersaing secara sehat.

Salah satu wadah yang tepat untuk membina anak-anak dalam menghafal-Qur'an yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN), karena Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, sekaligus sebagai wadah pembinaan bagi Siswa. Selain itu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan tempat yang efektif untuk mengajarkan ilmu keislaman, karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan para Siswa mendapat bimbingan secara langsung dari para ustaz dan ustazah serta selalu diajarkan tatacara beribadah, bergaul, dan sebagainya. Saat ini, Kementerian agama menghimbau kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Indonesia, agar tidak hanya mencetak kader intelektual saja yang handal saja. Akan tetapi Kementerian agama maupun Kementerian Pendidikan menghimbau untuk mencetak para penghafal al-Quran, karena al-Qur'an adalah sumber utama dan terbesar di dunia terutama bagi umat islam seluruh dunia, bahkan umat yang lain pun banyak yang mempelajari al-Qur'an untuk kepentingan medis maupun penelitian. Saat ini banyak lembaga pendidikan berlomba-lomba menyaring para penghaf al-Qur'an untuk masuk ke dalam lembaganya. Di antaranya negara Turki, memberikan kesempatan beasiswa untuk para penghafal-Qur'an, serta perguruan tinggi di Indonesia saat ini lebih memilih calon penerima beasiswa dengan cara menyaring para penghafal-Qur'an. Obsesinya adalah para penghafal-Qur'an merupakan manusia yang cerdas, karena dia mampu menghafal 30 juz di dalam memori otaknya. Selain itu, saat ini ada even nasional Musabaqah Tilawatil Quran antar pelajar maupun antar mahasiswa di perguruan tinggi yang ada di Indonesia maupun diluar negeri, dan di dalam even tersebut diperlombakan hafalan 1 juz, 5 Juz, 10 Juz sampai 30 Juz.<sup>15</sup>

Maksud dan tujuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan membuka program Tahfiz al-Qur'an yaitu, untuk mencetak generasi Intelektual yang Al-Qur'ani. Selain itu dengan mencetak para penghafal Quran, berarti ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an yang merupakan sumber utama bagi umat islam yang diturunkan Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur, menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang sudah membuka program Tahfiz di Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu Madrasah Aliyah

---

<sup>15</sup><http://layanankuran.com-TAHFIZH10MENIT> di Unggah hari Rabu tanggal (4/8-2021) Pukul, 21.30

Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl. Medan Padang KM.7 dalam lidang Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil yang bisa dilihat dari pembelajaran Tahfiz Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan sudah cukup banyak, yakni Siswa yang sudah siap pakai dalam iven-iven perlombaan Hifdzul al-Qur'an terutama untuk tingkat Madrasah baik itu tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, selain menyelenggarakan program Tahfiz Qur'an, hal ini terbukti dari hasil observasi awal dan wawancara pribadi penulis pada hari senin tanggal 2 agustus 2022, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan memiliki program unggulan sebagai ciri khas dan menjadi daya tarik bagi masyarakat, program tersebut adalah bahwa siswa yang tamat dari sekolah ini menguasai dan hafal minimal 3 juz ayat alqur'an, namun dalam perjalanannya sekolah membuktikan bahwa program tahfidz 3 juz bagi siswa ternyata melebihi target hal ini terlihat ketika siswa yang tamat sudah ada yang menguasai 4 juz, 5 juz dan ada yang sudah 5 juz, hasil ini sangat memuaskan bagi pihak sekolah karena melebihi target yang direncanakan. Disamping itu program tahfidz ini juga menuai hasil yang membangakan dalam ajang iven dan perlombaan, seperti lomba tahfidz tingkat kabupaten Mandailing Natal yang sanggup menjuarai antar sekolah bahkan dengan madrasah dan pondok pesantren yang lebih cenderung dengan kurikulum agamanya yakni mendapat juara 3 tingkat kabupaten pada tahun 2018 dan 2019".

Lebih lanjut hal yang membuat Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan menjadi daya tarik bagi penulis untuk melaksanakan penelitian adalah adanya tamatan sekolah ini yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang pavorit baik di Sumatera Utara maupun Provinsi Sumatera barat, hal ini penulis ketahui dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, yaitu Siswa yang tamat dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan banya melanjutkan ke Perguruan Tinggi Paporit di seluruh Indonesia, rata-rata siswa yang diterima adalah siswa yang sudah hafal beberapa juz ayat al qur'an. Setiap siswa yang tamat dan

hafal ayat al qur'an diwisudakan dan diberi sertifikat tahfidz sehingga ketika mereka melanjutkan memudahkan mereka melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Salah satu program unggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yaitu program Tahfidzul Al-Qur'an. Program Tahfidzul Al-Qur'an memiliki kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak sekolah. Program Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan termasuk dalam program intrakurikuler atau masuk dalam pelajaran. Program Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan muncul pada tahun 2017. Program Tahfidzul Al-Qur'an belum dilakukan evaluasi secara merinci, sehingga program yang dilakukan hanya terus berjalan tanpa mengetahui hasil yang didapatkan dari ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan observasi sekaligus wawancara dengan guru Pembina Tahfiz Bu Fitri Handayani, S.I.Q, S.Pd pada tanggal 3 Agustus 2022, pada Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terdapat permasalahan antara lain: kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran. Program Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal juga belum pernah melakukan evaluasi program program Tahfidzul Al-Qur'an secara menyeluruh.<sup>17</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan atau keberhasilan dari suatu program yang dijalankan, maka perlu diakukan sebuah evaluasi. Menurut Stufflebeam, dalam Fernandes mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan<sup>18</sup>.

Berbagai model evaluasi program telah dipaparkan oleh para ahli. Model evaluasi antara yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi,

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, tanggal 2 Agustus 2022 pukul, 10.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Fitri Handayani tanggal 03 Agustus 2022 pukul, 10.10 WIB

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi S. Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Prakti Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau diberhentikan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dalam bentuk tesis mengenai program Tahfidzul Al-Qur'an dengan model evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan program Tahfidzul Al-Qur'an dan melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk mengetahui apakah program perlu di lanjutkan, dikembangkan ataupun diberhentikan pada program tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti merasa evaluasi model CIPP ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian pada ekstrakurikuler Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Pelaksanaan Program tahfidzul di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal belum pernah dilaksanakan evaluasi secara menyeluruh menyangkut komponen-komponen pelaksanaannya.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran Pelaksanaan Program tahfidzul di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran Program tahfidzul di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pelaksanaan evaluasi program Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.
2. Hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Opreasional dalam tesis ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tesis ini, oleh sebab itu penulis akan jelaskan judul satu persatu kata yang ada dalam judul, "Evaluasi Program Tahfiz Al Qur'an dengan Model CIPP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal" yakni:

#### 1. Evaluasi Program

evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek, informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan suatu program.<sup>19</sup>

Evaluasi program yang dimaksud disini adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yakni program Tahfidzul Qur'an bagi siswa putra dalam menghafal ayat-ayat alqur'an.

#### 2. Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah

---

<sup>19</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 137

“proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>20</sup>

Tahfidz Al Qur'an yang dimaksud dalam judul peneliti adalah segala kegiatan yang terkait dengan menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui Ruh Al-Amin dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas ('Arabiyyun Mubīn). Artinya Al-Qur'an tersusun dari kalimat-kalimat yang dapat dimengerti saat disampaikan oleh Nabi Muhammad S.A.W. kepada umat di sekelilingnya yang berbahasa Arab<sup>21</sup>

### 3. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

CIPP merupakan suatu singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil). CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang membantu kelanjutan program.

### 4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Beralamat Jl. Medan Padang KM.7 dalam lidang Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi yang dimaksud Evaluasi Program Tahfiz Al Qur'an dengan Model CIPP di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang program Tahfidzul Qur'an pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.

## E. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

---

<sup>20</sup>Rauf, A.A. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah.( Bandung: PT Syamil Cipta Mandiri),Hlm. 49

<sup>21</sup>Teungku Muhammad Hasbi AshShiddieqy.(2016). Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semarang: hlm. 1.

1. Bagaimana Evaluasi Komponen kontek (*Context*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
2. Bagaimana Evaluasi Komponen Input (*Input*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
3. Bagaimana Evaluasi Komponen Proses (*Process*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
4. Bagaimana Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?

#### F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Evaluasi Komponen kontek (*Context*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
- b) Untuk mengetahui Evaluasi Komponen Input (*Input*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
- c) Untuk mengetahui Evaluasi Komponen Proses (*Process*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?
- d) Untuk mengetahui Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan?

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a) Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan pada khususnya dan bagi yang membutuhkan pada umumnya. Referensi tambahan yang dapat diambil yaitu mengenai evaluasi program khususnya model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada evaluasi program model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*).

#### b) Kegunaan Secara Praktis

##### 1) Bagi Kementerian Agama

Dapat menjadi bahan kebijakan, evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi Kementerian Agama dan dapat memberikan pelayanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh dinas pendidikan.

##### 2) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Al-Qur'an khususnya dan program lain yang membutuhkan pada umumnya.

##### 3) Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model evaluasi yang cocok digunakan pada program tertentu.

##### 4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan model evaluasi CIPP pada suatu program pendidikan.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab dan beberapa sub bab, yaitu:

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari Landasan Teoritis dan studi kepustakaan yang membahas Evaluasi Program, jenis-jenis (bentuk – bentuk) Evaluasi Program, Tahfidzul Qur'an, Model *Context Input, Process, Product* (CIPP), Kajian yang relevan dan Kerangka Pemikiran.

Bab III terdiri dari Metodologi Penelitian, yang memuat tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, Latar Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan sumber data, Metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data, meliputi Pelaksanaan evaluasi Prrogram Taahfidzul Al-Qur'aan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan, Hasil evaluasi pelaksanaan Prrogram Taahfidzul Quran ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, Pembahasan Hasil Penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Evaluasi Program

##### 1. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* (التقدير) dalam bahasa Indonesia berarti penilaian<sup>22</sup>. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan<sup>23</sup>.

Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln dalam buku karya Zainal Arifin, menekankan definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan<sup>24</sup>.

Sedangkan Stufflebeam et. Al dalam buku karya Daryanto menyatakan “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan<sup>25</sup>.

Menurut Brian K. Lynch menyatakan bahwa: “*Evaluation is defined here as the systematic attempt to gather information in order to make*

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 1

<sup>23</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 137

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

<sup>25</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

*judgments or decisions*"<sup>26</sup>. Evaluasi di definisikan sebagai usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam perintah untuk membuat pertimbangan atau keputusan. Evaluasi bersifat kualitatif yang pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif<sup>27</sup>. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan<sup>28</sup>.

Stufflebeam juga menambahkan bahwa *Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, products, equipment, concepts and theories, or organization.*<sup>29</sup> Yang dapat dijadikan Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi.

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Menurut pengelola trias teknodik bahwa *as an educational activities that are provided on a continuing based*. Artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin<sup>30</sup>.

Menurut Suharsimi dan Cipi ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks evaluasi program, maka program didefinisikan

---

<sup>26</sup> Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, (Australia: Cambridge University Press, 1996), hlm. 2

<sup>27</sup> Nuroktya Ningsih, "Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden", *Jurnal Citizenship*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012), hlm. 125

<sup>28</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9-10

<sup>29</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 5

<sup>30</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4

sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang<sup>31</sup>.

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu<sup>32</sup>:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
- b. Terjadi dalam waktu relative lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan,
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation dalam buku karya Shodiq Abdullah bahwa *program evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings*. Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktifitas dibidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya<sup>33</sup>. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program<sup>34</sup>.

Menurut Sukardi, evaluasi program merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambilan kebijakan dan praktis penilaian yang didalamnya para evaluator

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

<sup>32</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program...", *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 5

<sup>33</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 140

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 290

mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya. Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program pendidikan, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas setiap komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu<sup>35</sup>.

Dalam evaluasi program, evaluator harus mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi hasil pelaksanaan program. Setelah itu, data dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Seorang evaluator harus mengetahui tingkat ketercapaian program dan mengetahui letak kekurangan serta sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil<sup>36</sup>.

## 2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

### a. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program, karena evaluator ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub-komponen program yang terlaksana dan apa sebabnya<sup>37</sup>. Hal ini terdapat dalam QS. An-Naml: 40 yang berbunyi:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ  
طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ  
أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu

<sup>35</sup> Sukardi, *Evaluasi Program...*, hlm. 3.

<sup>36</sup> Miswanto, “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang”, *Jurnal Of Islamic Education Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016), hlm. 91.

<sup>37</sup> Suharsini dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 18

*berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”<sup>38</sup>*

Inti dari ayat di atas yaitu Ifrit menunggu Nabi Sulaiman tegak dari majelisnya, entah itu cepat atau lambat, maka orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab lebih cepat lagi. Yaitu singgasana akan datang sekejap mata Baginda. Siapa orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab ini? Riwayat lain mengatakan bahwa itu Nabi Sulaiman sendiri. Yang benar adalah yang ditulis dalam Al-Qur’an bahwa ada orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab, mungkin dari Lauh Mahfuz yang sanggup memindahkan singgasana dalam sekejap mata. Adapun nama orangnya siapa, tidaklah penting. Sebab Al-Qur’an tidak mementingkan nama itu.

Sebab itu, semata-mata kelebihan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Namun dugaan orang yang telah mendirikan singgasana adalah tertuju kepada nabi Sulaiman. Dengan sangat terharu nabi Sulaiman mengakui bahwa itu adalah semata-mata karunia Allah atas dirinya. Kalau dia sendiri maka tidak akan sanggup mengerjakannya. Maka patutlah dia bersyukur dan berterima kasih kepada Allah. Sungguhpun demikian Allah jualah yang lebih tahu<sup>39</sup>.

#### b. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan terkait dengan program<sup>40</sup>. Evaluasi program dimanfaatkan sebagai media

---

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 598

<sup>39</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 6: diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 523

<sup>40</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 138.

pertanggungjawaban seorang pimpinan kepada para pelanggan yang relevan<sup>41</sup>. Dijelaskan dalam QS. Ash-Shaffat: 103-107, sebagai berikut:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ  
الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتُو الْمُؤْمِنُ  
﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim (104), sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (105). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata (106). Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (107)”<sup>42</sup>.*

Penafsiran dari QS. Ash-Shaffat: 103-107 adalah sebagai berikut: anak dan bapak benar-benar beriman dan yakin menyerahkan diri dengan penuh ridha kepada Allah swt, berbaringlah si anak, pipinya yang terungkap ke bumi supaya mudah melakukan penyembelihan itu; Apa yang ada dalam mimpi nabi Ibrahim dilakukan dengan ikhlas tanpa ada keragu-raguan didalamnya dan itu semua adalah wahyu dari Allah. Nabi Ibrahim mendapatkan ganjaran kemuliaan yang tertinggi di sisi Allah dan mendapat pujian sebagai Khalil Allah atau orang yang sangat dekat dengan Allah; Memang suatu cobaan yang nyata, setelah 86 tahun penantian anak sholeh dan akhirnya keinginannya terwujud lalu nabi Ibrahim bermimpi untuk mengorbankan anak satu-satunya yang dimiliki. Namun perintah itu dilaksanakan tanpa adanya keraguan, baik pada ayah maupun anak. Lantaran Nabi Ibrahim dan putranya sama-sama menyerah (*aslamaa*), tidak takut menghadapi maut karena maut untuk melaksanakan perintah Ilahi adalah maut yang paling mulia; Setelah Allah memanggil Ibrahim memberi tahu bahwa bunyi perintah Allah

<sup>41</sup> Sukardi, *Evaluasi Program...*, hlm. 2.

<sup>42</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan terjemahnya*, ..., hlm. 725

dalam mimpi telah dilaksanakannya, dan tangannya telah ditahan oleh Jibril sehingga pisau yang tajam itu tidak sampai terkena Isma'`il, maka didatangkanlah seekor domba besar sebagai ganti dari anak yang nyaris disembelih itu<sup>43</sup>.

Hubungan QS. Ash-Shaffat: 103-107 dengan manfaat evaluasi program yaitu digunakan sebagai media pertanggungjawaban antara bawahan (umat) kepada atasan (Allah) dan menjalankan perintah dari atasan sesuai dengan kewajiban yang diembannya.

### **3. Tindak Lanjut atau Kebijakan Pasca Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi dan Cepi, ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu<sup>44</sup>:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat- tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

### **4. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi dan Cepi mengatakan evaluasi program memiliki ciri dan persyaratan sebagai berikut<sup>45</sup>:

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan

---

<sup>43</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 7...*, hlm. 500

<sup>44</sup> Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 22

<sup>45</sup> Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 8

yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

- c. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, maka perlu adanya indentifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d. Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah dilakukan.
- f. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksanakan, maka perlu ada indentifikasi komponen yang dilanjutkan dengan indentifikasi sub-komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- g. Standar, kriteria atau tolak ukur yang ditetapkan pada indikator, yaitu sebagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h. Dari hasil penelitian harus dapat disusun rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

## **5. Model-Model Evaluasi Program**

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek

yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program<sup>46</sup>.

Sementara Kaufman dan Thomas dikutip oleh Suharsimi dan Cepi, membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan sudah terlaksana.
- b. *Goal Free Evaluation Model* (model evaluasi lepas dari tujuan), dikembangkan oleh Scriven. Keunggulannya karena fokus pada pencarian tujuan untuk mencari esensi dari suatu program tanpa perlu memikirkan bagaimana caranya program tersebut dijalankan. Evaluator tidak perlu memahami bagaimana proses dari suatu program, karena yang terpenting jika suatu program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Namun Scriven juga mengingatkan bahwa jika evaluator tidak memahami tentang tujuan program sebaiknya terlebih dahulu harus memahami dengan mendalam tentang tujuan program dimaksud<sup>47</sup>.
- c. *Formatif-Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 153

<sup>47</sup> Jeane Marie Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado", *Journal Acta Diurna*, (Vol. III, No. 3, tahun 2014), hlm. 5

<sup>48</sup> Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 40

- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement*, dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *outcome*. Stake mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan, melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu. Penekanan yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang memuat penilaian tentang program yang dievaluasi<sup>49</sup>.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambisius serta tidak fokus, sedangkan kekurangannya antara lain (a) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi, (b) tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari beberapa kelompok, dan (c) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang diamati<sup>50</sup>.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (1984) memberikan penjelasan tentang model ini menjadi empat tahap, yaitu (1) *needs assesment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summative evaluation*.<sup>51</sup>
- g. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan

---

<sup>49</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 164

<sup>50</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 290

<sup>51</sup> Suharsini dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 44

bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut<sup>52</sup>.

- h. *Disrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus. Kata *disrepancy* adalah istilah Bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.<sup>41</sup>

## B. Tahfiz al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus, Dalam Kamusnya Kamus Arab-Indonesia, bahwa pengertian *Tahfiz Al Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfiz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang mencolok perbedaannya. Jika dilihat dari arti *tahfidz* itu sendiri memiliki makna menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa<sup>53</sup>.

Sedangkan menurut „Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal<sup>54</sup>. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan

<sup>52</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 160

<sup>53</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2011, hlm., 105

<sup>54</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4, hlm, 49

dapat dipertanggungjawabkan mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*. Dalam hal ini Allah berfirman Q.S Al a'raf [7]:158

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ  
مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ  
وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".<sup>55</sup>

Rasulullah SAW sangat menyukai dengan datangnya wahyu, beliau senantiasa menunggu akan turunnya Wahyu dari Allah AWT. Beliau sangat rindu dengan datangnya wahyu, lalu menghafal Al-Qur'an dan memahaminya, persis seperti yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Oleh sebab itu, Rasulullah SAW adalah *hafiz* (penghafal) Al-Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka<sup>56</sup>.

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm. 390

<sup>56</sup> Mad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang : Effhar Offset. Semarang, 2001, hlm. 99

## 2. Pengertian Al Qur'an

Pengertian Kedua kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama" berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Imam Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy- syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafaz* Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation, "reading,"*<sup>57</sup>. Artinya, al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana" Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan<sup>58</sup>. Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-

---

<sup>57</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004, hlm. 80

<sup>58</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004, hlm. 91

Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh- lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>59</sup>

### 3. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

#### a. Jaminan Kemurnian Al-Qur'an Dari Usaha Pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Hijr (15) : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.<sup>60</sup>

#### b. Menghafal Al-Qur'an Adalah *Fardhu Kifayah*

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli

<sup>59</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Cipta Media. 2011. hlm. 19

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 262

Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah:

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.<sup>62</sup>

Setelah melihat dari pendapat para ahli Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghaf Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) *Hafiz Al-Qur'an* merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak

---

24 <sup>61</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Press. 2010 hlm.

<sup>62</sup> Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 19

sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.

- 5) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- 6) Hafiz Al-Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan „Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub*, Arab yang indah seperti syair dan *amtsar* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di dalam Al-Qur'an.
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- 8) Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- 9) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- 10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.

3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari<sup>63</sup>.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafiz* dan *hafizah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

#### 4. Syarat Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang

---

<sup>63</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hlm. 168-169

sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an<sup>64</sup>.

- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya<sup>65</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Israa" (17) : 19

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

سَعِيهِمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”<sup>66</sup>

- e. Sabar, Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al – Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- f. *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan *istiqamah* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

<sup>64</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hlm.30

<sup>65</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an.*, hlm. 63

<sup>66</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 284

- h. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an ml emulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.
- i. Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.<sup>67</sup>

## 5. Adab-adab Penghafal Al-Qur'an

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya

Imam Abu Sulaiman Al-Khatibi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama<sup>68</sup>, diantaranya Az Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama<sup>68</sup> mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan sya'bi. Imam atha<sup>68</sup>, Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

- b. Memelihara bacaannya

Ulama salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama *salaf* bahwa mereka mengkhatamkan Al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan Al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam.<sup>68</sup>

Diantara yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam sehari semalam adalah Utsman bin Affan r.a, Tammim Ad-Daari Said bin Jubair, Mujahid, As-Syafi'i dan lainnya. Diantara yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam tiga hari adalah Sali bin Umar r.a. *Qadhi* mesir di masa pemerintahan muawiyah.

---

<sup>67</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* hlm. 41

<sup>68</sup> Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001, Cet.4, hlm. 58-60

a. *Khusu'* Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Al-Qur'an.

b. Memperbanyak membaca dan shalat malam.

## 6. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

### a. Teori Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, di mana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sadullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu.<sup>69</sup>

1) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

2) *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang

---

<sup>69</sup> Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, hlm. 49-50

memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama  $\pm 30$  detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>70</sup>

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: *pertama*, *recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar

---

<sup>70</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta, Balai Pustaka, 2011, hlm. 167

kepala; *kedua*, *recognition* anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan *ketiga*, *relearning*: anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, tahap yang dilakukan adalah murid diupayakan untuk sampai pada tingkat *recall*, yakni murid mampu menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.<sup>71</sup>

b. Materi Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfidz Qur'an* bagi usia dini atau siswa usia Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba". Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya<sup>72</sup>.

c. Langkah-Langkah Praktis Menerapkan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an, antara lain.<sup>73</sup>

- 1) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- 2) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- 3) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- 4) Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama

---

<sup>71</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, hlm. 168

<sup>72</sup> Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta : Gema Insani, 2008, hlm.

<sup>73</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009, hlm. 117-119

- 5) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- 6) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- 7) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- 8) Ulangi apa yang telah anda hafal
- 9) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- 10) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

d. Metode Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>74</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis."<sup>75</sup>

Berikut ini secara terperinci metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Metode Membaca Al-Qur'an

---

<sup>74</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993, hlm. 66

<sup>75</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 1995, hlm. 20

Dalam membaca al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenalan huruf hijaiyyah dan makhrajnya, (2) Pemarkah (Al- asykaal), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) Ghraaib (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

a) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abjadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

b) Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

c) Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan dengan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siiri*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode *harfiyah* atau metode *shoutiyah*, karena metode *maqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

d) Metode *Kalimah*

*Kalimah* berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode

metode harfiah dan metode shoutiyah yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkanyang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tesebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

e) *Metode Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f) *Metode Jama'iyah*

*Jamaiyah* berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah

menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.<sup>76</sup>

## 2) Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur'an penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus di penuhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b) Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan aturan tersebut.
- c) Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- d) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- e) Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- f) Mengerjakan apa yang ada dalam al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- g) Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain<sup>77</sup>.

Namun dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada

---

<sup>76</sup> M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang:UIN Malang Press, 2009, hlm.82-85

<sup>77</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Pres, 2009, hlm. 96-98

beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b) Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c) Metode *Sima'i*, Sima'I artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e) Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan

ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>78</sup>

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a) *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c) *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e) *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>79</sup>

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### e. Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan menggerakkan siswa untuk menghafal al-Qur'an yakni antara lain:

- 1) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW Sebagai teladan

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting

---

<sup>78</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, 2010, hlm. 63-65

<sup>79</sup> Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 52-54

yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

## 2) Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan persaan-persaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.<sup>80</sup>

## 3) Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi- potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

## 4) Pemecahan Problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

## 5) Pemenuhan Kecenderungan Dan Perwujudan Keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.177-178

<sup>81</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* , hlm. 184

f. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Ikhlas. Kita wajib mengikhhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori" yang bagus atau penghafal yang sempurna.
- 3) Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- 4) Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.
- 5) Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
- 6) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat.
- 7) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 8) Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain,

- sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- 9) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
  - 10) Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dala segi agama dan pengetahuanya tentang Al-Qur'an.
  - 11) Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.<sup>82</sup>

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

Selain setrategi ada juga alat untuk menghafal Al-Qur'an, yang di maksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis.

---

<sup>82</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 106-116

Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz „amma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur’an.<sup>83</sup>

g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Hafalan Al-Qur’an

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur’an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua factor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur’an

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).<sup>84</sup> Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antra lain sebagai berikut:

(a) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>85</sup> Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur’an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur’an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur’an akan lebih efektif. Minat Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau

<sup>83</sup> Sa’dullah, S.Q., *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an..*, hlm. 58

<sup>84</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm.132

<sup>85</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru..*, hlm.135-136

keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

(b) Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

(c) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.<sup>86</sup> Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

---

<sup>86</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, hlm. 134

(d) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa<sup>87</sup>. Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

(1) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfiz (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

(2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi

---

<sup>87</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, hlm.132

untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

(3) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.<sup>88</sup> Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an

a) Faktor Internal

(1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, diman amereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

(2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qu'ran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi terhambat

---

<sup>88</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo:Ramadhani,1993), hlm. 40

bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

(3) Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.<sup>89</sup>

(4) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b) Faktor Eksternal

(1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa<sup>90</sup>. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

(2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa. Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat

<sup>89</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 141

<sup>90</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983, hlm.115

akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.<sup>91</sup> Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

(3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.<sup>92</sup> Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- 3) Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- 4) Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan

---

<sup>91</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*., hlm.117

<sup>92</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*., hlm. 67

keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.<sup>93</sup>

Berdasarkan upaya di atas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

- 1) Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- 3) Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- 4) Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuanyang dicita-citakan.

### C. Model *Context Input, Process, Product*

*CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process*

---

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, hlm.115

(proses), dan *product* (hasil), sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.<sup>94</sup>

CIPP Evaluasi Model pada garis besarnya melayani empat macam keputusan yaitu: 1) Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan khusus, 2) Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, 3) Keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih, 4) Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.<sup>95</sup>

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP, adapun komponen-komponen Model evaluasi CIPP ini sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi *Context*

*Context Evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program.<sup>96</sup> *Context* merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan.<sup>97</sup>

Evaluasi konteks Menurut Stufflebeam adalah:

*“To Define the relevant context, identify the target population and assess its need, identify opportunities for addressing the need, diagnose problems underlying the need, and judge whether program goals are sufficiently responsive to the assessed needs”.*<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 160

<sup>95</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.14

<sup>96</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 285

<sup>97</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 88

<sup>98</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

Evaluasi Konteks adalah evaluasi untuk menentukan konteks (peraturan dan dasar-dasar lainnya) yang relevan, mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk mengatasi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan dari program cukup responsif terhadap kebutuhan yang dinilai.

Alderson dan Alan mendefinisikan evaluasi konteks adalah:

*“Context evaluation refers to the analysis of the situation (actual and desired conditions).”*<sup>99</sup>

Evaluasi konteks berkenaan dengan analisis dari situasi (sebenarnya dan kondisi hawa nafsu).

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan tujuan program. Komponen konteks adalah berfokus pada menghasilkan macam-macam informasi kebutuhan yang diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan.<sup>100</sup>

Evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi konteks juga menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program.<sup>101</sup>

Komponen konteks mencakup indikator yang mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan: a) landasan, baik landasan religius maupun hukum, termasuk kebijakan pendidikan yang

---

<sup>99</sup> J. Charles Alderson dan Alan Beretta, *Evaluating Second Language...*, hlm. 16

<sup>100</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64

<sup>101</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54.

berlaku, b) kondisi geografis, demografis, dan sosial ekonomi masyarakat, c) tantangan masa depan bagi lulusan, d) lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, dan e) harapan dan daya dukung *stakeholders* terhadap program pendidikan. Indikator-indikator tersebut seharusnya menjadi landasan sekolah/madrasah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan.<sup>102</sup>

## 2. Evaluasi *Input* (Masukan)

*Input* merupakan sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>103</sup>. *Input* atau bahan mentah (*raw material*) adalah bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi<sup>104</sup>. Evaluasi masukan berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektifitas yang dikehendaki, dan alternatif yang dianggap unggul.<sup>105</sup>

Evaluasi *Input* menurut Stufflebeam adalah:

*“Input Evaluation is to identify and assess system capabilities, alternative program strategies, procedural designs for implementing the strategies, budget, and schedules”*.<sup>106</sup>

Evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal. Sedangkan Alderson dan Alan mendefinisikan bahwa:

*“Input evaluation is the extent to which the evaluator lends assistance in program design”*.<sup>107</sup>

Evaluasi masukan merupakan tingkatan untuk evaluator memberi bantuan dalam merencanakan program. Komponen evaluasi masukan menurut Eko Putro meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana

---

<sup>102</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 373

<sup>103</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 88

<sup>104</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ..., hlm. 22

<sup>105</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 55

<sup>106</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

<sup>107</sup> J. Charles Alderson dan Alan Beretta, *Evaluating Second Language...*, hlm. 16.

pendukung, dana/ anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>108</sup>

Evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuatan, kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.<sup>109</sup> Evaluasi masukan/input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.<sup>110</sup> Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternative-alternatif strategi yang harus mencapai suatu progran. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternative strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan.<sup>111</sup>

### 3. Evaluasi *Process*

Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana<sup>112</sup>. Pertanyaan yang harus anda jawab dalam evaluasi proses adalah sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki<sup>113</sup>. *Process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/ modal/bahan didalam kegiatan nyata di lapangan.<sup>114</sup> Proses adalah kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.<sup>115</sup>

Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan

---

<sup>108</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran...*, hlm. 182

<sup>109</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 64

<sup>110</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.161

<sup>111</sup> Surya Maulana, dkk, "Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran Dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung)", *Jurnal Wacana*, (Vol. 16, No. 4, tahun 2013), hlm. 189

<sup>112</sup> Suharsimi dan Capi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 47.

<sup>113</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 285

<sup>114</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 88

<sup>115</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, ...*, hlm. 22

data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.<sup>116</sup>

Stufflebeam mendefinisikan evaluasi proses adalah:

*“To Identify or predict defects in the procedural design and its implementation, provide information for the pre programmed decisions, and record and judge procedural events and activities”.*<sup>117</sup>

Evaluasi proses adalah evaluasi untuk mengidentifikasi atau memperkirakan kecacatan pada desain prosedural dan pelaksanaannya, memberikan informasi untuk keputusan pra program, dan merekam serta menilai acara dan kegiatan program.

Sedangkan Alderson dan Alan mendefinisikan bahwa:

*“Process evaluation focuses on implementation using a variety of methodologies from participant observation to interviews and rating scales”.*<sup>118</sup>

Evaluasi proses fokus pada implementasi penggunaan variasi metodologi dari partisipan/ peserta observasi untuk wawancara dan dasar skala.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada “apa”(what) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (who), orang yang ditujukan sebagai penanggung jawab program, kapan (when) kegiatan akan selesai.<sup>119</sup> Evaluasi proses menyediakan informasi untuk evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru di implementasikan sehingga butir yang kuat dimanfaatkan dan yang lemah dibuang.<sup>120</sup> Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.<sup>121</sup>

#### 4. Evaluasi *Product* (Hasil)

---

<sup>116</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 55

<sup>117</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

<sup>118</sup> J. Charles Alderson dan Alan Beretta, *Evaluating Second Language...*, hlm. 16.

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 47

<sup>120</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 65

<sup>121</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.161

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan<sup>122</sup>. Evaluasi hasil (produk) dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu.<sup>123</sup>

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.<sup>124</sup> *Product* merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.<sup>125</sup> Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program.<sup>126</sup>

Stufflebeam mendefinisikan:

*“To collect descriptions and judgments of outcomes and relate them to objectives and to context, input, process information, and to interpret their merit, worth, significance, and probity”.*<sup>127</sup>

Untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/*outcomes* dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran.

Komponen produk/hasil adalah mengakomodasi informasi untuk menyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga

---

<sup>122</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 162

<sup>123</sup> Elfa Hayati, “Evaluasi Model CIPP Terhadap Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009”, *Jurnal Ta’dib*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2010), hlm. 110

<sup>124</sup> Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 47

<sup>125</sup> Ni Luh Karnita Dewi, dkk, “Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (Vol. 3 No. 1, tahun 2015), hlm. 3

<sup>126</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 56

<sup>127</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

menentuk. Hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pemimpin proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir atau modifikasi program. Evaluasi produk membantu membuat keputusan selanjutnya, yakni; berlanjut atau diberhentikan suatu program tersebut. Evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk menyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga menentukan.<sup>128</sup>

Pertanyaan yang harus Anda jawab dalam evaluasi ini adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.<sup>129</sup>

#### D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti buat. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi. Adapun sumber penelitian yang menjadi acuan antara lain:

1. Dini Febriani Sidauruk, dengan judul, “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang”. *Islamic Education Journal*, Volume 2, No.2, Universitas Islam Negeri Raden Fatah tahun 2019.<sup>130</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>128</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 65

<sup>129</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 286.

<sup>130</sup> <sup>130</sup>Dini Febriani Sidauruk, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang*, *Islamic Education Journal*, Volume 2, No.2, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan kelas kontrol dan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen yang menerapkan metode Kauny Quantum Memory.

Objek penelitian ini adalah siswa MI Nurul Qomar Palembang kelas VI yang terdiri dari kelas VIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIB sebagai kelas kontrol. Hafalan dan Pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Metode Kauny Quantum Memory adalah salah satu metode menghafal yang asyik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Terutama teknik visualisasi dengan gerakan tangan dalam metode Kauny Quantum Memory yang menggerakkan seluruh badan dalam proses menghafal siswa. Sesuai dengan perkembangan siswa SD/MI yang berpusat pada psikomotorik (gerak) sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menghafal. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

a. Persamaan

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tentang hafalan.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian Dini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan evaluasi.

2. Wenda Putri Astyaningrum, penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muri-Q di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tesis, IAIN Surakarta, tahun 2018.<sup>131</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertempat di MTs. Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an, 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode Muri-Q, 3) mendeskripsikan hambatan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an, 4) solusi hambatan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Muri-Q.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Muri-Q dilakukan melalui perencanaan pembelajaran. 2) Metode Muri-Q adalah metode yang diterapkan di MTs. Muhammadiyah yaitu siswa menghafal dengan per ayat yang dilagukan beserta artinya. 3) Hambatan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Muri-Q dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak meliputi: Minimnya guru, alokasi waktu yang kurang, rendahnya BTA siswa, minat siswa terhadap pelajaran. 4) Solusi hambatan manajemen pembelajaran Tahfidz meliputi: mengadakan pelatihan tahfidz, bagi para guru kelas atau guru umum, penambahan alokasi waktu, motivasi untuk siswa. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

a. Persamaan

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tentang hafalan

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian Wenda menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi.

3. Ana Eka Suryati & Samsi Haryanto, judul, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Wiyata Dharma,

---

<sup>131</sup> Wenda Putri Astyaningrum, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Muri-Q di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis, IAIN Surakarta, 2018.

Volume 4, No. 2, tahun 2016.<sup>132</sup> Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi model CIPP dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusif di MAN Maguwoharjo. Evaluasi Context menunjukkan program pendidikan inklusif telah memiliki landasan kebijakan yang jelas dan memiliki tujuan program yang relevan. Evaluasi Input menunjukkan karakteristik ABK terdiri dari siswa ABK tuna netra dan tuna daksa, GPK berlatar belakang pendidikan S1 pendidikan luar biasa dan telah menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidik belum semua guru mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif. Sarana prasarana berupa aksesibilitas fisik belum optimal. Kuikulum yang digunakan merupakan KTSP yang berlaku untuk semua siswa. Pembiayaan program belum memiliki anggaran khusus penyelenggaraan pendidikan inklusif. (3) Evaluasi Process menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan telah memiliki manajer inklusif, dan memiliki jaringan dengan stake holder, Proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum perlu pengembangan media bagi siswa berkebutuhan khusus. (4) Evaluasi Product menunjukkan siswa ABK mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik yang membanggakan. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

a. Persamaan

Persamaan di atas dengan penelitian yang di lakukan dalam tesis ini adalah menggunakan evaluasi dengan menggunakan model CIPP.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian dalam tesis ini adalah jika penelitian Ana Eka Suryati & Samsi Haryanto meneliti pada Program Pendidikan Inklusif, sedangkan pada penelitian Tesis ini adalah evaluasi program hafalan Qur'an.

---

<sup>132</sup> Ana Eka Suryati & Samsi Haryanto, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Wiyata Dharma, Volume 4, No. 2, 2016.

4. Penelitian oleh Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, berjudul, “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*”. *Juournal of Disability Studies* Vol.5, No.2, IAIN Surakarta, 2018.<sup>133</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pra TK dan TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta.

Model Evaluasi penelitian ini adalah model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan, evaluasi *context* kegiatan perencanaan membantu administrasi untuk melakukan perencanaan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program di Pra TK-TK Lazuardi Kamila GIS Surakarta. Untuk menentukan kegiatan belajar mengajar perlu adanya observasi terlebih dahulu, khususnya diabel. Dengan tahapan identifikasi awal masuk sekolah, observasi langsung, wawancara dengan orangtua, tahap *trial class*, terapis berkoordinasi dengan wali kelas dan guru pendamping. Hal tersebut sesuai dengan prosedur yang dilakukan dan sangat membantu untuk menentukan tujuan dari pembelajaran. Evaluasi *Input*, ketersediaan sarana dan prasarana belajar di Pra TK-TK Lazuardi Kamila GIS Surakarta dapat dikatakan bahwa sarana belajar *outdoor* didukung oleh peralatan yang tersedia di Pelangi sedangkan sarana *indoor* dapat memanfaatkan barang disekitar anak-anak. Evaluasi *Proses*, tugas dan peranan wali kelas, guru pendamping, dan terapis masing-masing terstruktur. Dibuktikan pada proses pembelajaran, guru sentra sama-sama melibatkan siswa diabel ketika kegiatan BCC (bercakap-cakap), sedangkan GPK mendampingi dan membantu konsep dalam kegiatan inti. Tugas dan peran GPK yaitu mendampingi siswa diabel.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

---

<sup>133</sup> Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. *Juournal of Disability Studies* Vol.5, No.2, IAIN Surakarta, 2018.

a. Persamaan

Persamaan di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah menggunakan evaluasi dengan menggunakan model CIPP.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian dalam tesis ini adalah jika penelitian Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna meneliti pada Program Pembelajaran di PAUD Inklusi, sedangkan pada penelitian Tesis ini adalah evaluasi program hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri.

5. Mulyasari dan Sutrisno, dengan judul, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, volume 18, No. 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.<sup>134</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Komponen model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Stufflebeam (CIPP). Studi ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajar'an tahfiz Al-Qur'an diberi nama Coni P2, (2) menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tahfiz Al- Qur'an, dan (3) menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Hasil pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan model Coni P2 berhasil mendeteksi kesenjangan dan merekomendasikan pada PP.I perbaikan sarana belajar, PP.RU perbaikan sarana belajar, dan PP.RQ perbaikan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

a. Persamaan

---

<sup>134</sup> Mulyasari dan Sutrisno, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, volume 18, No. 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Persamaan di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah , 1) menggunakan evaluasi dengan menggunakan model CIPP, 2) meneliti program hafalan.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan dalam tesis ini adalah penelitian diatas merupakan penelitian R&D, sedangkan penelitian pada tesis ini merupakan penelitian evaluasi.

Berdasarkan kerangka konseptual dan hasil penelitian yang relevan di atas, maka penulis mendapatkan banyak kontribusi pemikiran dari peneliti terdahulu, sehingga dari hasil penelitian yang ada kesamaannya akan menjadi patokan serta landasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Persamaan ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pembelajaran, yakni dengan memahami Tahfiz Al-Qur'an, baik dari segi teori, penerapan, metode hambatan serta hasilnya dalam meningkatkan kualitas siswa. Terkhusus pada penelitian Evaluasi Program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun posisi perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah berkenaan dengan prestasi yang di peroleh siswa dalam mengikuti tahfiz Al-Qur'an, dan penelitian terdahulu berbicara tentang metode yang diterapkan dalam mempelajari tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saat ini berbicara tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi program dan bagaimana hasil evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, serta akan menuai hasil yang diinginkan, maka dengan perbedaan ini penulis akan lebih mengetahui data-data yang harus dilengkapi dalam penyempurnaan penelitian yang penulis buat.

**E. Kerangka Pemikiran**

Dari permasalahan yang sebelumnya telah dibahas, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut.

Program hafalan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki permasalahan yaitu: kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan evaluasi internal, dan belum terstruktur sesuai standar kriteria pengelolaan program hafalan, maka dibutuhkan evaluasi program yang sesuai standar. Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen, baik yang sudah berjalan maupun yang sudah berlalu. Sehingga keberjalanan program akan terus lebih baik jika dilakukan sebuah evaluasi. Keberjalanan program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .

Sesuai dengan permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya persiapan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran. Program MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal juga belum pernah melakukan evaluasi programnya. Evaluasi yang efektif digunakan untuk program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah evaluasi dengan model CIPP. Kelebihan evaluasi model CIPP di bandingkan dengan model-model lain adalah model CIPP lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil. Dengan model CIPP, peneliti (evaluator) dapat mengevaluasi secara menyeluruh komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan agar tepat dan bijak. Penerapan didalam mengevaluasi program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu peneliti akan mencari data-data tentang visi misi dan tujuan program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (*context*), dengan begitu dapat

diketahui apakah visi dan misi sudah sesuai standar. Untuk *inputnya* yaitu data-data tentang sumber pendanaan, kemampuan hafalan dan latar belakang pendidikan pengajar dan kualifikasi santri yang ada di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui persiapan pembelajaran hafalan pada program hafalan MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya untuk *process* adalah program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dengan begitu dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran pada program hafalan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dan yang terakhir adalah *product* dari program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu hasil belajar berupa kemampuan hafalannya.

Komponen tersebut di atas akan dianalisis sesuai dengan kaidah yang ada dan evaluator akan menentukan kualitas dari program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari analisis tersebut memungkinkan untuk dijadikan acuan bagi pendidik dan penyelenggara program untuk memperbaiki kegiatan hafalan Al Qur'an di lembaga MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang efektif digunakan untuk program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah evaluasi dengan model CIPP. Penggunaan model CIPP membuat peneliti (evaluator) dapat mengevaluasi secara menyeluruh komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan agar tepat dan bijak. Penerapan di dalam mengevaluasi program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu peneliti akan mencari data-data tentang *context*, *input*, *process* dan *product*. Hasil dari analisis tersebut memungkinkan untuk dijadikan acuan bagi penyelenggara program untuk memperbaiki program hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah dilaksanakan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada bulan Agustus 2022-Februari 2023.

##### B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penganalisisannya menggunakan analisis data-data dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik<sup>135</sup>. Model evaluasi *CIPP* merupakan model yang sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan. Model evaluasi ini bukan hanya memperhatikan pada hasil atau produk saja tetapi juga memperhatikan *context, input* (masukan), maupun prosesnya.

##### C. Latar Penelitian

Dasar pemilihan penelitian ini bahwa Tahfidzul Qur'an merupakan kajian yang sangat penting dalam islam, karena Tahfidzul Qur'an merupakan salahsatu hal pokok dalam Agama Islam. MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan program pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk siswa-siswanya sebagai salah satu program unggulan.

Hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an, oleh sebab itu penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana suatu sekolah dalam membuat program pembelajaran tahfidzul Qur'an yang di ikuti oleh siswanya agar memiliki hafalan al-qur'an yang baik, oleh sebab itu peneliti mengambil objek penelitian yakni Evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

---

<sup>135</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 26

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian<sup>136</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 1.192 orang, orang tua/wali siswa yang mengikuti Program Tahfidzul Qur'an yaitu sebanyak 1.192 orang dan pemegang kebijakan (Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wakil Kepala kesiswaan, Wakil Kepala kurikulum dan Pembina Program tahfidzul Qur'an). Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2.384 orang untuk siswa dan orang tua/ wali siswa, dan 6 pemegang kebijakan.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dalam buku karya Widodo, sampel adalah sub-kelompok atau sebagian dari populasi<sup>137</sup>. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenis *Probability Sampling* berupa *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama<sup>138</sup>. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diutamakan untuk menjadi sampel adalah siswa yang mengikuti Tahfidzul Qur'an berjumlah keseluruhan 1.192 siswa dan sampel pada orang tua/ wali siswa sama dengan jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan pemegang kebijakan (Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wakil Kepala kesiswaan, Wakil Kepala kurikulum, dan Pembina Ektrakurikuler tahfidzul Qur'an) menggunakan

---

<sup>136</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 76

<sup>137</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer...*, hlm. 69

<sup>138</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 78

populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5 %, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)<sup>139</sup>.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 2.390 / (1 + 2.390 \times 0,05^2)$$

$$n = 2.390 / (1 + 2.390 \times 0,0025)$$

$$n = 2.390 / (1 + 5,975)$$

$$n = 2.390 / (6,975)$$

$$n = 342,652$$

$$n = 343$$

Berdasarkan rumus diatas, dari jumlah 1.192 siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an dan 1.192 orang tua/wali siswa, yang diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 342 orang yang terdiri dari 168 siswa dan 168 orang tua/wali siswa. Jadi jumlah sampel dalam Penelitian ini adalah sebanyak 342 orang yang terdiri dari siswa 168 orang, orang tua siswa 168, 6 orang pemegang kebijakan yaitu 1 orang kepala, 2 orang waka dan 3 orang Pembina tahfidz.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data Primer dan data skunder<sup>140</sup>.

Data–data yang telah terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan metode

---

<sup>139</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 137

<sup>140</sup> Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan dari sumber pertamanya, sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil analisa, interpretasi dari sumber pertama yang telah tersusun dalam dokumen-dokumen dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

berfikir induktif, deduktif dan kompratif. Data–data primer terdiri dari sumber-sumber dasar yang menjadi acuan dan pedoman dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Pembina program Tahfidzul Qur'an, siswa dan orang tua siswa MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Sumber data penelitian adalah dari subjek mana peneliti memperoleh data. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari subjek yang terkait program tahfidzul Qur'an, adapun subjeknya sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
3. Pembina program Tahfidzul Qur'an
4. Siswa program Tahfidzul Qur'an
5. Orangtua/wali siswa program Tahfidzul Qur'an

Adapun pertimbangan yang mendasari kelima sumber tersebut, adalah:

1. Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan struktur teratas dalam tatanan lembaga di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sehingga, Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kekuasaan langsung dalam melakukan setiap perubahan di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah orang yang paling mengerti dan memahami kebijakan evaluasi kurikulum yang ada.
2. Wakil kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bidang kesiswaan adalah suatu jabatan yang memiliki salah satu fungsi untuk menganalisis dan memfasilitasi minat serta bakat siswa. Selain itu, Wakil Kepala kesiswaan masih ada kaitannya dalam pengaplikasian Standar Kurikulum yang ada kedalam kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler atau/dan kokurikuler. Sedangkan wakil kepala bidang kurikulum adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi untuk membuat

jadwal kegiatan sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.

3. Pembina program tahfidzul Qur'an adalah pendidik yang menjadi penanggung jawab program. Pembina program juga menjadi pelaksana yang secara langsung mengikuti proses didalamnya.
4. Siswa adalah objek penerima kebijakan dan yang melaksanakan langsung program tersebut. Maka hasil dari sebuah program akan terlihat dari siswa tersebut.
5. Orangtua/wali siswa adalah salah satu pihak berkepentingan pendidikan yang merasakan dampak secara langsung atas hasil dari program tersebut.

Dari kelima pertimbangan itulah, peneliti meyakini bahwa Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, wakil kepala bidang kesiswaan dan bidang kurikulum, pembina program, siswa, dan orangtua/wali siswa merupakan sumber penelitian untuk memperoleh data yang tepat. Peneliti beranggapan bahwa kelima sumber tersebut mengetahui tentang evaluasi program tahfidzul Qur'an, dan merupakan pelaku dari pelaksana program.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Aspek	Sumber Data
1	<i>Context</i>	a. Kepala Sekolah MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
		b. Wakil Kepala bagian Kesiswaan
		c. Wakil Kepala bagian Kurikulum
		d. Pembina Program Tahfidzul Qur'an
2	<i>Input</i>	a. Kepala Sekolah MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
		b. Wakil Kepala bagian Kesiswaan
		c. Wakil Kepala bagian Kurikulum
		d. Pembina Program Tahfidzul Qur'an
3	<i>Process</i>	a. Pembina Program Tahfidzul Qur'an
		b. Siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an
4	<i>Product</i>	a. Pembina Program Tahfidzul Qur'an
		b. Siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an
		c. Orangtua/wali dari siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an

## F. Metode Pengumpulan Data

Data dalam Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan/pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden<sup>141</sup>. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Pada teknik angket ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum, guru pembina, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, dan wali murid dari siswa yang mengikuti program. Angket akan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk diisi dan kemudian di kumpulkan kepada peneliti untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan pada tiap-tiap aspek.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	<i>Context</i>	a. Lingkungan b. Kebutuhan c. Tujuan	a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Pembina program	Angket
2	<i>Input</i>	a. Sumber Daya Manusia b. Sarana dan peralatan pendukung c. Dana atau anggaran d. Prosedur yang diperlukan	a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Pembina program	Angket
3	<i>Process</i>	a. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana b. Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian c. Pemanfaatan sarana dan prasarana d. Melakukan e. proses penilaian dan pengawasan	a. Pembina program b. Peserta program	Angket

<sup>141</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 72

4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil (Output) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor)</li> <li>b. Outcom program tahfidzul Qur'an</li> <li>c. Manfaat yang telah didapat peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembina program</li> <li>b. Peserta program</li> <li>c. Orangtua atau wali</li> </ul>	Angket
---	----------------	---	---	--------

Penyusunan angket ini terlebih dahulu di buat instrument penelitian yang berdasarkan kepada kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Ket
1	Context	Lingkungan	a. Dukungan Kebijakan dari Pemerintah		
			b. Susasana sekitar yang mendukung		
		Kebutuhan	a. Kebutuhan siswa terhadap program		
			b. Kebutuhan Masyarakat terhadap program		
			c. Kebutuhan sekolah terhadap program		
			d. Kebutuhan Pemerintah terhadap Program		
		Tujuan	a. Kesesuaian tujuan sekolah		
			b. Kesesuaian program dengan rencana sekolah		
			c. Kejelasan tujuan program		
2	Input	SDM	a. Guru yang profesional		
			b. Guru yang kompeten dalam mengajar		
			c. Rasio guru dan siswa (kecukupan jumlah guru)		
		Sarana dan Peralatan pendukung	a. Kecukupan media dan bahan ajar		
			b. Kebervariasian media dan bahan ajar		
			c. Kesesuaian antara media dengan program		
			d. Kecukupan ruang belajar		
		Dana atau Anggaran	a. Kecukupan dana		
			b. Terangarkannya program		

		Prosedur yang diperlukan	a. Terjadwalkannya program		
			b. Tersusunnya rencana belajar		
			c. Tersusunnya aturan untuk guru dan siswa		
		Strategi	a. Terumuskannya strategi belajar untuk mencapai SKL		
			b. Kesesuaian rumusan strategi dengan tujuan dan materi		
3	Proses	Kesesuaian Pelaksanaan	a. Kegiatan sesuai dengan pendahuluan		
			b. Kegiatan sesuai dengan inti		
			c. Kegiatan sesuai dengan penutup		
		Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian	a. Penguasaan terhadap metode		
			b. Penguasaan terhadap materi		
			c. Penguasaan terhadap kelas		
			d. Kedisiplinan guru		
			e. Penguasaan sikap		
			f. Kreatifitas guru		
		Pemamfaatan sarana dan prasarana	a. Penguasaan bahan ajar		
			b. Penguasaan media belajar		
		Melakukan proses penilaian dan pengawasan	a. Perubahan sikap siswa		
			b. Perubahan pengetahuan siswa		
			c. Perubahan keterampilan siswa		
		4	Product	Hasil yang dicapai dilihat dari tiga ranah (Kognitif, Afektif, Psikomotor)	a. Lihai melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an
b. Bersosialisasi dengan masyarakat					
c. Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj					
Outcome Program Tahfidzul Qur'an	a. Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj				
	b. Melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi				
Manfaat yang	a. Memiliki kemampuan agama lebih unggul				

		telah didapat peserta didik	b. Bersaing dengan lulusan dari sekolah lain		
--	--	-----------------------------	--	--	--

Selain menggunakan Angket, Data dalam penelitian ini pengumpulan data penulis menggunakan teknik Wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>142</sup> Lexy J. Maleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jenis-jenis wawancara, yakni sebagai berikut:

1. wawancara informal, yaitu pertanyaan diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri dan bersifat spontanitas, hubungan yang terjadi dalam suasana biasa dan wajar, dimana pertanyaan dan jawaban berjalan apa adanya;
2. wawancara pendekatan petunjuk umum, yaitu pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam proses wawancara;
3. wawancara baku terbuka, yaitu menggunakan seperangkat pertanyaan baku dan sama untuk semua responden, atau dikenai dengan angket wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara terhadap para guru yang menjadi objek penelitian ini. Disamping itu, juga dilakukan wawancara terhadap pemegang kebijakan, pembina program tahfidzulqur'an dan beberapa orang Peserta didik yang mewakili serta wali murid untuk mendapatkan informasi secara jelas bagaimana Program Tahfidzul qur'an yang diterapkan dalam membina tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>142</sup> Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) h. 102

Dokumentasi, merupakan bahan-bahan tertulis yang mempunyai relevansi dan kaitan dengan masalah penelitian ini. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan memprediksi sesuatu yang menjadi objek penelitian, seperti data-data profil sekolah dan surat keputusan pembagian tugas guru.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitiann yang disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, modus, standar deviasi, dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya serta dalam bentuk nilai rata-rata per *item* dan total (keseluruhan *item*)<sup>143</sup>.

### 1. Analisis Uji Instrumen

#### a) Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity*, yang dapat diartikan sebagai ketepatan atau kesahihan yaitu sejauhmana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur<sup>144</sup>.

Pada penelitian ini, untuk menentukan tingkat validitas intrumen peneliti akan menggunakan Validator ahli yang berasal dari Unsur Dosen.

### 2. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, distribusi frekwensi, serta histogram.

Pengkategorian nilai capaian dapat menggunakan klasifikasi sebagai berikut <sup>145</sup>:

90 – 100 %                    = Sangat Baik

80 – 89 %                     = Baik

<sup>143</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer...*, hlm.76.

<sup>144</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 76

<sup>145</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan penilaian pendidikan. ....*hal.142

65 – 79 % = Cukup/sedang

55 - 64 % = Kurang baik

0 - 54 % = Tidak baik

### 3. Rentang Skor

Dengan bantuan W-stat (Walisongo Statistik) didapatkan skor total dari masing-masing komponen. Berikut skor jawaban yang akan digunakan dalam menjawab pernyataan/pertanyaan pada angket berdasarkan skala Likert. Skala ini digunakan untuk membantu peneliti menafsirkan setiap indikator yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam langkah analisis selanjutnya. Skala ini mengungkapkan tingkat intensitas sikap, perilaku atau perasaan responden. Skala ini terdiri atas pernyataan atau fenomena, yang diikuti dengan alternatif atau pilihan secara kontinum dari setuju sampai tidak setuju ataupun sebaliknya<sup>146</sup>.

Tabel 3.4 Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Tidak tahu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Tabel 3.5 Kategori penskoran<sup>147</sup>

Kategori	Skor
Sangat baik	4.01 – 5,00
Baik	3.01 – 4.00
Cukup baik	2.01 – 3.00
Kurang baik	1.01 – 2.00
Sangat tidak baik	0,00– 1.00

<sup>146</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 58

<sup>147</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 59

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Evaluasi Komponen kontek (*Context*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Evaluasi *context* mempunyai beberapa indikator yaitu:

##### a) Lingkungan

##### 1) Dukungan kebijakan dari pemerintah

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal hal dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh responden dengan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,50. Responden yang memberikan pendapatnya sangat mendukung berjumlah 90,00% dan 10,00% responden hanya mendukung saja. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dilandasi oleh peraturan pemerintah Daerah memiliki hasil rata-rata 4,17 dan kategori sangat baik. Responden yang memberika respon sangat mendukung sebanyak 16,67% dan 83,33% responden hanya mendukung saja.

##### 2) Suasana sekitar yang mendukung

Suasana sekitar yang mendukung program tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat hasil rata-rata 4,67 dengan kategori sangat baik, responden yang memberikan pendapatnya mendukung sebanyak 93,33% dan 6,67% responden hanya baik dukungannya saja.

Lingkungan sekitar program tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat rata-rata 4,50 dengan Kategori sangat Baik, responden yang memberikan pendapatnya sangat mendukung sebanyak 90,00% dan responden

yang memberikan pendapatnya hanya mendukung saja sebesar 10,00% saja.

Secara keseluruhan Indikator Lingkungan yang ada pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori sangat baik karena berada pada angka 89,17% sedangkan 10,83% lagi menyatakan hanya baik dukungan pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### b) Kebutuhan

##### 1) Kebutuhan siswa terhadap program

Pengadaan Program tahfidzul Qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa mempunyai rata-rata 4,17 berada pada kategori Sangat baik. Responden yang memberikan pendapat sangat membutuhkan bahwa Program tahfidzul Qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa sebesar 83,33% dan 16,67% lainnya hanya membutuh saja.

Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan agama dengan rata-ratanya responden memberikan jawaban yaitu 4,50 atau berada pada kategori sangat baik memenuhi kebutuhan peserta didik, adapun responden yang sangat setuju bahwa Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebesar 90,00 % sedangkan 10,00 % lagi mengatakan setuju.

##### 2) Kebutuhan masyarakat terhadap program tahfidzul Qur'an

Penyelenggaraan Program tahfidzul Qur'an berdasarkan saran dan keinginan dari masyarakat/komite/orang tua dengan kondisi sangat baik dengan hasil rata-rata 4,17. Responden yang memberikan pendapat sangat membutuhkan program tahfidzul Qur'an 83,33% dan 16,67% membutuhkan saja. Program tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar mendapat hasil rata-rata 4,17

dalam kondisi sangat baik dan Responden yang memberikan respon sangat membutuhkan 83,33% dan 16,67% memberikan respon hanya membutuhkan saja.

3) Kebutuhan sekolah terhadap program tahfidzul Qur'an

Penyelenggaraan Program tahfidzul Qur'an berdasarkan misi sekolah berada pada kategori sangat baik dengan hasil rata-rata sebanyak 4,33, Responden yang memberikan respon sangat sesuai 86,67% dan 13,33% sesuai. Program tahfidzul Qur'an yang menjadi program unggulan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dibuktikan dengan hasil rata-rata sebanyak 4,67 berada pada kategori sangat baik dan responden yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 93,33% dan 6,67% lagi menyatakan setuju.

4) Kebutuhan pemerintah terhadap program

Program tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan program pemerintah daerah, hal ini terbukti dengan memiliki hasil rata-rata responden memberikan tanggapan sebanyak 4,50 dengan pendapat responden 90,00% menyatakan sangat sesuai dan 10,00% sesuai yang dikategorikan baik. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sejalan dengan program pemerintah daerah dibuktikan dengan hasil rata-rata sebanyak 4,50 berada dalam kategori sangat baik dan Responden yang memberikan pendapat sangat sejalan sebanyak 90,00% sangat sejalan, dan 10,00% menyatakan sejalan.

Secara keseluruhan Indikator kebutuhan pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori baik karena berada pada angka 87,50% sedangkan 13,50% lagi menyatakan kurang dibutuhkan oleh siswa, sekolah dan masyarakat terhadap program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

c) Tujuan

1) Kesesuaian tujuan sekolah

Program tahfidzul Qur'an yang dilakukan sesuai dengan visi dan tujuan sekolah dan Program tahfidzul Qur'an adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dibuktikan perolehan hasil yang sama yaitu dalam kondisi sangat baik dengan hasil rata-rata sebanyak 4,50. Adapun pendapat responden yang ada sebanyak 90,00% sangat sesuai dan 10,00% sesuai dengan tujuan sekolah.

2) Kesesuaian program dengan rencana sekolah

Program tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan rencana sekolah memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata sebanyak 4,50, responden yang memberikan respon sangat sesuai sebanyak 90,00% dan 10,00% menyatakan sesuai dengan program dengan rencana sekolah. Program tahfidzul Qur'an telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah dibuktikan dengan memiliki hasil rata rata sebanyak 4,33 berada dalam kategori sangat baik, dengan pendapat responden yang menyatakan sesuai 86,67% dan 13,33% sangat sesuai program dengan rencana sekolah.

3) Kejelasan tujuan program

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki tujuan yang jelas dibuktikan dengan hasil rata-rata 4,33 yang berada pada kategori sangat baik. Responden yang memberikan respon Sangat Jelas sebesar 86,67% dan 13,33% responden memberikan respon yang jelas saja. Tujuan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah di bukukan dengan kondisi sangat baik yaitu dengan skor hasil rata- rata sebanyak 4,33. Responden yang memberikan respon sangat sependapat ada sebanyak 86,67% dan 13,33% hanya

sependapat bahwa ada kejelasan tujuan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Secara keseluruhan Indikator tujuan Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori baik karena berada pada angka 88,33% sedangkan 11,67% lagi menyatakan cukup sesuai dengan tujuan sekolah, rencana sekolah dan kejelasan tujuan program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Selain dari angket yang disebar, penulis juga melaksanakan wawancara dengan beberapa orang pemegang kebijakan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kepala sekolah, hasilnya sebagai berikut:

“... Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah ini tentu dilandasi oleh peraturan baik itu dari pusat seperti Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an, semenatra peraturan daerah Peraturan Bupati Mandailing Natal No. 12 Tahun 2022 Tentang Kurikulum Berbasis Pendidikan Agama, yaitu adanya sekolah-sekolah yang berdomisili di Mandailing Natal untuk dsaaapat menerapkan sebuah kurikulum Berbasis Pendidikan Agama, berdasarkan peraturan tersebut, kita membuat program tahfidz di Madrasah kita”<sup>148</sup>

“..... Salah satu bentuk dukungan dari kebijakan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Program Tahfidz yang ada di kabupaten Mandailing Natal yaitu beberapa kegiatan yang langsung dihadiri oleh Bupati maupun asisten atau pejabat lainnya seperti hadirnya beliau di lokasi pertapakan tempat rencana akan dibangunnya Pesantren Tahfiz Qur'an tersebut, Minggu (19/7/2020). Dahlan menuturkan sudah saatnya kembali melahirkan dan mengembalikan Kabupaten Madina yang dikenal dulunya sebagai daerah yang mempunyai banyak ulama dan gudangnya ulama. “Sudah seharusnya niat baik adinda kita Ustadz H Zulkarnaen ini kita dukung sepenuhnya. Sebab saya yakin nantinya Kabupaten Madina ini akan semakin religius dengan banyaknya anak-anak kita yang tahfiz Alqur'an,”

---

<sup>148</sup> Salbiah ,S.Ag, MM, Wawancara pribadi, Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Hari selasa tanggal 17 Januari 2023 pukul. 09.00 WIB

terangnya. Selain itu salah satu bentuk dukungan dari pemerintah daerah terhadap program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah kehadiran dari Pemerintah dalam acara Wisuda Tahfidz Qur'an yang diikuti oleh 43 Siswa MAN 1 Madina yaitu mewakili bupati Madina Asisten III Drs. Sahnun Batubara, MM, Kepala Kantor Kemenag Madina, Kadis Pendidikan Madina, Kadis Sosial Madina, Rektor STAIN Madina, Kabag Kesra Madina dan undangan lainnya.<sup>149</sup>

Di bawah ini adalah dokumentasi yang penulis dapatkan dari dokumentasi MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam acara Wisuda Tahfidz Qur'an yang diikuti oleh 43 Siswa MAN 1 Madina yang dihadiri oleh mewakili bupati Madina Asisten III Drs. Sahnun Batubara, MM, Kepala Kantor Kemenag Madina, Kadis Pendidikan Madina, Kadis Sosial Madina, Rektor STAIN Madina, Kabag Kesra Madina dan undangan lainnya.



**Gambar 4.1 Dokumentasi Wisuda Tahfidzul Qur'an yang diikuti oleh 43 Siswa MAN 1 Madina**

Lebih lanjut, hasil wawancara penulis juga dapatkan dari pemegang kebijakan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

“...Suasana sekitar program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat

---

<sup>149</sup> Salbiah ,S.Ag, MM, Wawancara pribadi, Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Hari selasa tanggal 17 Januari 2023 pukul. 09.00 WIB

dukungan dari lingkungan, program tahfidzul Qur'an ini di ambil ataupun dilakukan sesuai kebutuhan siswa, sekolah maupun masyarakat sekitar serta tujuan dari diadakannya program ini bersesuaian dengan tujuan dan rencana Madrasah yaitu mencetak manusia yang terampil dan berakhlak mulia...<sup>150</sup>.

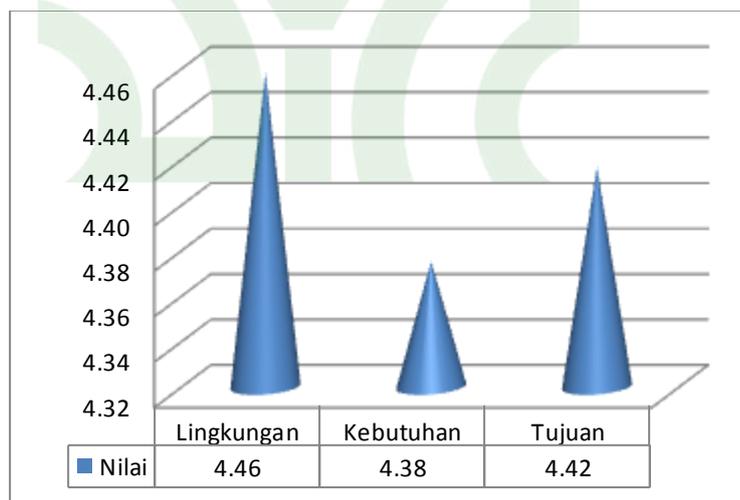
Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dirumuskan berdasarkan peraturan daerah, kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi tujuan Madrasah yakni mencetak manusia yang terampil dan berakhlak mulia.

Apabila dibuat Tabel mengenai hasil dari evaluasi tentang *Context* ini secara menyeluruh menyangkut Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini, maka dapat dilihat pada tabel 4.2 dan Grafik 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi *Context*

No		Nilai	Kategori
1	Lingkungan	4,46	Sangat Baik
2	Kebutuhan	4,38	Sangat Baik
3	Tujuan	4,42	Sangat Baik
	Rata-Rata	4.42	Sangat Baik

Grafik 4.1. Hasil Evaluasi *Context*



Tabel 4.2 dan Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari

<sup>150</sup> Marwansyah, S.Pd.I, Waka Kurikulum, wawancara pribadi hari Kamis tanggal 2 Februari 2023 Pukul 2023

segi konteks dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,42. Indikator lingkungan, program tahfidzul Qur'an mendapatkan dukungan dari pemerintah dan suasana sekitar diadakannya program tahfidzul Qur'an sangat mendukung. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata 4,46 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator kebutuhan, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada sub indikator menjadi kebutuhan baik bagi siswa, masyarakat, sekolah, maupun pemerintah. Hal ini terbukti memiliki kategori sangat baik dengan pencapaian hasil rata-rata 4,38. Pada indikator tujuan, program tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dibuktikan dengan hasil rata-rata 4,42 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan hasil evaluasi komponen Context ini responden menyatakan bahwa Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini 88,15% sangat baik.

## **2. Evaluasi Komponen Input (*Input*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan**

Evaluasi *Input* atau masukan merupakan komponen kedua dari model evaluasi *CIPP*. Secara rinci Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian evaluasi *Input*.

### **a) Sumber Daya Manusia**

#### **1) Guru yang profesional**

Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah guru yang profesional, dari hasil angket yang dibagikan kepada responden, diketahui bahwa responden yang memberikan pendapat 93,33% sangat profesional dan 4,67% profesional. Dibuktikan dengan hasil rata-rata dari pendapat responden sebesar 4,67 yang berada pada kategori sangat baik. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru pembina program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan hasil rata-rata 4,00, angka masuk dalam kategori baik dan menurut

pendapat responden sangat memenuhi syarat untuk menjadi guru pembina program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu 80,00% dan yang memenuhi syarat sebesar 20,00%.

## 2) Guru yang kompeten dalam mengajar

Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat kompeten mengajar dan Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat bertanggungjawab penuh atas tugas yang diembannya mendapat kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,64 dan jumlah persentase responden yang memberikan respon sangat kompeten 90,91% dan 09,09% menyatakan kompeten.

Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat bertanggungjawab penuh atas tugas yang diembannya di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat kategori Sangat baik dengan skor rata-rata 4,17 dan jumlah persentase responden yang memberikan respon baik kompetensinya 83,33% dan 16,67% menyatakan sangat baik kompetensinya.

## 3) Rasio guru dan siswa (kecukupan jumlah guru)

Perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah standar menurut Undang-Undang di program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut hasil angket yang disebar kepada responden mendapat rata-rata 4,67, angka ini berada pada kategori sangat baik, responden yang menyatakan Perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah standar menurut Undang-Undang pada program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat standar yaitu sebesar 93,33% dan 6,67% mengatakan mencukupi standar menurut Undang-Undang pada program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jumlah guru yang mengajar tahfidzul Qur'an seimbang dengan jumlah siswa yang mengikuti program dengan siswa yang mengikuti

program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut hasil angket yang disebar kepada responden mendapat rata-rata 4,50, angka ini berada pada kategori sangat baik, responden yang menyatakan Rasio perbandingan guru dengan siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat mencukupi yaitu sebesar 90,00% dan 10,00% mengatakan mencukupi rasio perbandingan guru dengan siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Sumber Daya Manusia 88,33% sangat baik sedang 11,67% lagi memberikan tanggapan baik terhadap sumber daya manusia yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

b) Sarana dan Peralatan Pendukung

1) Kecukupan media dan bahan ajar

Kecukupan media dan bahan ajar yang ada di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mencukupi dalam proses pembelajaran sesuai dengan jumlah siswa, hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor sebesar 4,17 berada pada kategori Sangat baik. Responden yang memberikan respon baik mencukupi sebanyak 86,67% dan 13,33% menyatakan cukup. Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah kelas dibuktikan dengan persentase responden sebanyak 90,00% sangat sesuai dengan jumlah kelas dan 10,00% sesuai dengan kategori baik dan skor rata-rata responden yang memberikan tanggapan sebesar 4,64.

2) Kebervariasian media dan bahan ajar

Bahan ajar dan media program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal beraneka ragam (bervariasian), hal dapat dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata jawaban responden 4,50 berada pada kategori sangat baik. Adapun

jumlah persentase responden sebesar 90,00% sangat bervariasi dan 18,18% mengatakan Bahan ajar dan media program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal beraneka ragam (bervariasi).

Media yang beraneka ragam (bervariasi) yang digunakan pada program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut hasil responden mengatakan 93,33% sangat bervariasi sedangkan 6,67% lagi mengatakan baik, adapun rata-rata angket hasil responden sebesar 4,67, angka ini berada pada kategori sangat baik.

### 3) Kesesuaian antara media dengan program

Media yang tersedia sesuai dengan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memperoleh hasil rata-rata 4,17 dan kategori Sangat baik dan jumlah persentase responden sebesar 83,33% sesuai dan 16,67% cukup sesuai. Media yang ada sesuai dengan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapat kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,33 dan pendapat responden sebanyak 86,67% sangat sesuai dan 13,37% sesuai antara media dengan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### 4) Kecukupan ruang belajar

Ruang belajar yang cukup dan memadai dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang mengikuti program dibuktikan dengan memiliki hasil rata-rata 4,17 berada pada kategori Sangat baik. Pendapat responden 83,33% sangat tercukupi dan 16,67% lagi mengatakan mencukupi.

Ruang belajar program tahfidzul Qur'an tercukupi untuk siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tercukupi untuk siswa yang mengikuti

program dibuktikan dengan memiliki hasil rata-rata 4,17 berada pada kategori Sangat baik. Pendapat responden 83,33% sangat tercukupi dan 16,67% lagi mengatakan mencukupi.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Sarana dan peralatan Pendukung sebesar 86,67% sangat baik sedang 13,33% lagi memberikan tanggapan baik terhadap Sarana dan peralatan Pendukung yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

c) Dana atau Anggaran

1) Kecukupan dana

Anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an tercukupi, Jumlah reponden yang memberikan pendapat pada pernyataan anggaran yang dibutuhkan dalam program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tercukupi sebanyak 96,67% sangat tercukupi dan 05,83% tercukupi. Didapatkan dari jumlah hasil rata-rata 4,83 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Penggunaan dana program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berkesesuaian dengan anggaran yang ada pada RKAS dibuktikan dengan kategori sangat sesuai dan perolehan hasil rata-rata 4,50. Adapun persentase responden yang memberikan tanggapan sanagt sesuai sebanyak 90,00% sangat sesuai dengan anggaran yang ada pada RKAS dan 10,00% hanya sesuai dengan anggaran yang ada pada RKAS saja.

2) Teranggarkannya program

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal teranggarkan ke dalam RKAS memiliki rata-rata 4,83 dan ini berada pada kategori sangat teranggarkan. Jumlah persentase responden yang menyatakan sangat teranggarkan sebanyak 96,67% dan 3,33% baik teranggarkan. Rancangan RKAS program tahfidzul Qur'an sesuai dengan kebutuhannya berada pada kategori

sangat baik dengan skor rata-rata 4,67 dan responden yang memberikan pendapat sangat sesuai dengan kebutuhan sebanyak 96,67% dan 03,33% sesuai dengan kebutuhan.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Dana atau Anggaran sebesar 94,17% sangat mencukupi dan teranggarkan sedang 13,33% lagi memberikan tanggapan baik terhadap Dana atau Anggaran yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

d) Prosedur yang diperlukan

1) Terjadwalkannya program

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terjadwal dengan baik dibuktikan dengan perolehan hasil tanggapan responden rata-rata 4,50 berada pada kategori sangat baik. Adapun persentase responden yang didapatkan sebanyak 90,00% terjadwalkan dengan sangat baik dan 10,00% terjadwalkan dengan baik. Jadwal program tahfidzul Qur'an telah di bukukan didapatkan kategori sangat baik dengan persentase responden 83,33% program terjadwalkan dengan baik dan 16,67% program terjadwalkan dengan cukup baik dan hasil rata-rata 4,17.

2) Tersusunnya rencana belajar

Rencana belajar program tahfidzul Qur'an tersusun dengan sangat baik dibuktikan dengan pendapat yang diberikan oleh responden 9,09% tersusun dan 90,91% sangat tersusun dengan baik. Sedangkan perolehan hasil rata-rata sebesar 4,67 dan kategori sangat baik.

Pembina memiliki prosedur dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, berdasarkan tanggapan yang diberikan responden diperoleh hasil rata-ratanya 4,50 berada pada kategori sangat baik, 90,00% responden memberikan tanggapan bahwa Pembina memiliki prosedur dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dengan sangat baik, sedangkan 10,00% lagi memberikan tanggapan kurang baik.

### 3) Tersusunnya aturan untuk guru dan siswa

Aturan guru dan siswa telah tersusun dan di bukukan mendapatkan hasil rata-rata 4,17 dengan jumlah persentase 83,33% tersusun dengan Sangat baik dan 16,67% tersusun dengan cukup baik sehingga masuk dalam kategori baik. Tidak ada perbedaan aturan antara guru dan siswa dalam program tahfidzul Qur'an dibuktikan dengan jumlah persentase responden sebanyak 83,33% setuju dan 16,67% lainnya hanya cukup setuju. Hasil rata-rata 4,17 dengan kategori Sangat baik.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Prosedur yang diperlukan sebesar 87,22% baik dan Prosedur yang diperlukan sedangkan 12,78% lagi memberikan tanggapan cukup terhadap Prosedur yang diperlukan di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### e) Strategi

#### 1) Terumuskannya strategi belajar untuk mencapai SKL

Strategi belajar tahfidzul Qur'an sudah tersusun dengan baik dibuktikan dengan hasil rata-rata 4,67 dan kategori sangat baik. Jumlah persentase responden yang ada sebesar 93,33% Strategi belajar tahfidzul Qur'an sudah tersusun dengan baik sangat sesuai dan 6,67% sesuai.

Program tahfidzul Qur'an memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil rata-rata 4,50 dan kategori sangat baik, Jumlah persentase responden yang ada sebesar 93,33% sangat setuju Program tahfidzul Qur'an memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan 6,67% lagi setuju Program tahfidzul Qur'an memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran di Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## 2) Kesesuaian rumusan strategi dengan tujuan dan materi

Rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi mendapatkan kategori Sangat baik dengan hasil rata-rata 4,17 dan jumlah persentase 83,33% sesuai serta 16,67% lainnya sangat sesuai. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran dibuktikan dengan memiliki hasil rata-rata 4,33 dengan kategori sangat baik. jumlah persentase responden sebesar 86,67% sangat setuju dan 13,33% setuju.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Strategi yang dilaksanakan di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebesar 88,33% baik dan Prosedur yang diperlukan sedangkan 11,67% lagi memberikan tanggapan cukup terhadap Strategi yang dilaksanakan di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Selain dengan angket, penulis juga mengambil data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, penulis melakukan wawancara pribadi dengan Kepala Madrasah dan hasilnya sebagai berikut:

“...SDM yang ada dalam Program tahfidzul Qur'an ini cukup baik dan profesional karena para Pembinaanya merupakan tamatan S1 Sekolah Tinggi Agama Islam-Pengembangan Ilmu Al-qur'an Sumatera Barat yang mempunyai mutu yang bagus dalam ilmu Al-Qur'an, Sarana dan Peralatan Pendukung yang ada juga cukup baik karena di Madrasah kita ini memiliki sarana dan prasaran yang memadai, Dana atau anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an ini cukup memadai karena di anggarkan dalam RKAS”.<sup>151</sup>

Lebih lanjut, hasil wawancara penulis juga dengan Wakil

Kepala bagian kesiswaan mengatakan bahwa:

“...Strategi dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an ini sudah tersusun dengan baik, memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi

---

<sup>151</sup> Salbiah ,S.Ag, MM, Wawancara pribadi, Kepala MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Hari selasa tanggal 17 Januari 2023 pukul. 09.00 WIB

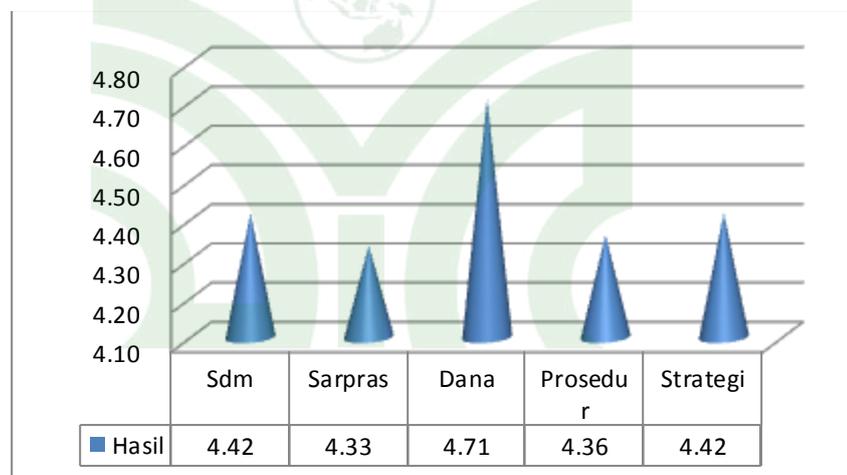
belajar sesuai dengan tujuan dan materi dan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga dengan strategi ini hasil yang didapatkan sangat baik...”<sup>152</sup>

Untuk lebih jelasnya bagaimana gambaran evaluasi Program Tahfidzul Qur’an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi *Input* setiap indikatornya ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi *Input*

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	4,42	Sangat Baik
2	Sarana dan Peralatan Pendukung	4,33	Sangat Baik
3	Dana atau Anggaran	4,71	Sangat Baik
4	Prosedur yang	4,36	Sangat Baik
5	Strategi	4,42	Sangat Baik
Rata-Rata		4.45	Sangat Baik

Grafik 4.2. Hasil Evaluasi *Input*



Tabel 4.3 dan Grafik 4.2. di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur’an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi (*Input*) masukan dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,45. Indikator pertama yaitu sumber daya manusia yang Sangat baik yaitu, Hal ini dibuktikan dengan

<sup>152</sup> Ramaita, S.Pd, Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Wawancara Pribadi Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 Pukul, 10.00 WIB.

pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator kedua yaitu sarana dan peralatan pendukung, program tahfidzul Qur'an memiliki media dan bahan ajar yang baik, berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,33. Indikator ketiga yaitu dana atau anggaran, program tahfidzul Qur'an memiliki dana yang cukup dan teranggarkan dengan baik. Dibuktikan dengan skor rata-rata 4,71 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada indikator keempat yaitu prosedur yang diperlukan, program tahfidzul Qur'an memiliki prosedur yang baik dalam pelaksanaan program. Hal ini dibuktikan dengan terjadwalnya program, tersusunnya rencana belajar dan aturan untuk guru maupun siswa. Indikator ini memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang kelima pada evaluasi masukan adalah strategi yang ada pada program tahfidzul Qur'an. Strategi belajar terumuskan sesuai dengan SKL dan rumusan strategi sesuai dengan tujuan dan materi. Hal ini dibuktinya dengan pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik.

### **3. Evaluasi Komponen Proses (*Process*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan**

Evaluasi proses merupakan aspek ke-tiga dalam evaluasi model *CIPP*. Evaluasi proses memiliki beberapa indikator yang termuat dalam kisi-kisi yang dijabarkan kedalam butir-butir instrumen pertanyaan/ pernyataan. Penjelasan hasil penelitian terhadap evaluasi proses ini, yakni:

- a) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana
  - 1) Kegiatan sesuai dengan pendahuluan

Guru melakukan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan rencana memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata sebanyak 4,80 dan responden yang memberikan pendapatnya sangat sesuai sebanyak 95,91% dan 4,09%

sesuai. Sedangkan Guru membahas kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya memiliki rata-rata sebanyak 4,01 yang berada dalam kategori baik. Pendapat yang diberikan responden setuju Guru membahas kembali materi yang telah diberikan sebesar 80,23% dan 18,77% sangat setuju mengatakan Guru membahas kembali materi yang telah diberikan.

## 2) Kegiatan sesuai dengan inti

Guru melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,27 yang berada pada kategori sangat baik. Adapun jumlah responden yang memberikan respon bahwa guru melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sangat sesuai sebesar 85,50% dan 14,50% sesuai guru melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Guru memberi penjelasan sejelas-jelasnya kepada para siswanya dalam pembelajaran memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,48 dan Responden yang memberikan respon sangat setuju guru memberi penjelasan sejelas-jelasnya kepada siswa dalam pembelajaran sebesar 89,59% dan 10,49% setuju guru memberi penjelasan sejelas-jelasnya kepada siswa dalam pembelajaran.

## 3) Kegiatan sesuai dengan penutup

Guru melakukan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai hasil rata-rata 4,47, angka berada pada kategori sangat baik dan skor persentase responden yang memberikan respon tentang kegiatan sesuai dengan penutup sangat sesuai sebesar 89,47% dan 10,53% sesuai kegiatan sesuai dengan penutup. Guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari dibuktikan dengan perolehan kategori sangat baik yaitu pada skor 4,15. Sedangkan persentase responden yang memberikan respon tentang guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari sangat setuju sebesar 89,47% dan 10,53%

setuju guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan evaluasi dari segi Proses pada indicator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran dengan rata-rata 4,36, angka ini berada pada kategori sangat baik, sedangkan responden yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancanakan sebesar 87,29 Persen.

b) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian

1) Penguasaan terhadap metode

Guru menguasai berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,15 angka ini berada dalam kategori Sangat baik. Jumlah persentase reponden yang memberikan respon guru sangat menguasai berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran 83,04% dan 16,96% sangat menguasai berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran memperoleh jumlah pendapat responden sebanyak 83,51% sangat mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran dan 12,66% mampu menerapkan dan kategori Sangat baik dengan hasil rata-rata 4,18.

2) Penguasaan terhadap materi

Guru menguasai materi ajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan kategori Sangat baik yaitu hasil rata-rata 4,31 dan jumlah responden yang memberikan pendapat bahwa guru menguasai materi ajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat menguasai 86,20% dan 13,80% sangat menguasai materi ajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru memahami apa yang akan diajarkan kepada siswanya dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,36 dan berada pada kategori sangat baik. Jumlah responden yang memberikan pendapat sangat memahami apa yang diajarkan kepada siswa dalam proses

pembelajaran sebesar 87,13% dan 11,39% memahami apa yang diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

### 3) Penguasaan terhadap kelas

Guru mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan perolehan berada pada kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,24. Jumlah persentase responden yang memberikan respon sangat mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran sebesar 84,80% dan 15,20% mengatakan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Guru mampu mengatur keadaan kelas agar kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, dibuktikan dengan jumlah persentase responden yang memberikan respon sangat mampu mengatur keadaan kelas tetap kondusif sebanyak 91,93% dan 8,07,58% mampu mengatur keadaan kelas tetap kondusif. Adapun jumlah Perolehan hasil rata-rata sebanyak 4,60 yang berada pada kategori sangat baik.

### 4) Kedisiplinan guru

Guru disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar, dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,28 dan angka ini berada pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah responden yang memberikan pendapat guru disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar sangat disiplin sebanyak 85,61% dan 14,39% yang mengatakan disiplin guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu dalam menjalankan tugasnya mendapatkan kategori Sangat baik dengan hasil rata-rata 4,09 dan jumlah persentase responden yang memberikan respon tepat waktu sebanyak 81,87% dan 18,13% sangat tepat waktu.

### 5) Penguasaan sikap

Guru mampu memberikan contoh yang baik selama proses pembelajaran memiliki kategori Sangat baik dengan hasil rata-rata 4,47. Jumlah persentase responden yang memberikan respon sangat

mampu memberikan contoh, sebanyak 89,47% dan 10,53% mampu memberikan contoh. Guru bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas dibuktikan dengan pendapat responden yang memberikan respon sangat bersikap sopan, sebesar 90,29%, dan 9,71% bersikap sopan sedangkan hasil rata-rata jawaban responden 4,51 yang berada pada kategori sangat baik.

6) Kreatifitas guru

Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,48 dan kategori sangat baik. Jumlah pendapat responden, 89,59% sangat kreatif, dan 10,41% Kreatif. Guru menyampaikan materi dengan kekreatifan yang dimilikinya mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,08. Jumlah persentase responden sebanyak 81,52% sangat kreatif dan 19,48% kreatif.

Secara keseluruhan hasil evaluasi proses dengan indicator Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian dengan rata-rata responden memberikan tanggapan 4,35 berada pada kategori sangat baik, dan responden yang memberikan tanggapan sangat sesuai Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian sebesar 87,03%

c) Pemanfaatan sarana dan prasarana

1) Penguasaan bahan ajar

Guru menguasai bahan ajar mendapatkan hasil rata-rata 4,26 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan jumlah respon responden sebanyak, 85,12% sangat menguasai dan 14,88% sangat menguasai. Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dibuktikan dengan perolehan persentase responden 86,04% sangat mampu mengaitkan, dan 3,96% mampu mengaitkan. Hasil rata-rata mencapai 4,30 dan kategori sangat baik.

2) Penguasaan media belajar

Guru mahir menggunakan media dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,40 dan kategori sangat baik. Jumlah pendapat

responden sebanyak 88,07% sangat mahir, dan 11,93% mahir. Guru menguasai beberapa media yang dapat menunjang proses pembelajaran mendapatkan jumlah persentase responden sebanyak 81,17% menguasai, dan 19,83% sangat menguasai. Perolehan hasil rata-rata mencapai 4,06 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan hasil evaluasi dari segi proses dengan indikator pemanfaatan Sarana dan Prasarana dengan rata-rata jawaban responden 4,26 dengan persentase responden 85,12% mengatakan guru memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sangat baik.

d) Melakukan proses penilaian dan pengawasan

1) Perubahan sikap siswa

Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa dan Guru dapat melihat perubahan sikap siswa antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata yang sama persis yaitu 4,69 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Jumlah persentase sebanyak 93,80% sangat setuju dan 6,20% setuju.

Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata tanggapan responden 4,43, angka ini berada pada kategori sangat baik, jumlah persentase responden yang memberikan jawaban bahwa Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa sebesar 88,54% sangat setuju dan 11,46% lagi mengatakan setuju.

2) Perubahan pengetahuan siswa

Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa memiliki jumlah persentase responden sebanyak 83,16% setuju, dan 16,84% sangat setuju. Perolehan hasil rata-rata mencapai 4,16 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pengetahuan yang dimiliki

oleh siswa dibuktikan dengan perolehan rata-rata 4,15 (Sangat baik). Jumlah persentase responden 83,04% sangat setuju, 16,96% setuju.

### 3) Perubahan keterampilan siswa

Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa dibuktikan dengan perolehan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,51. Banyaknya pendapat responden mencapai 90,18% sangat setuju dan 9,82% setuju. Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa mendapatkan persentase responden sebanyak 18,36% sangat setuju, dan 81,64% setuju. Perolehan hasil rata-rata 4,08 sehingga masuk dalam kategori Sangat baik.

Hasil Penelitian ini juga didapatkan dari wawancara, penulis melakukan wawancara Pribadi dengan Pembina pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan Hasilnya sebagai berikut:

“... dalam melaksanakan Proses pembelajaran memiliki Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, seperti melaksanakan pendahuluan, mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana, memberi penjelasan sejelas-jelasnya kepada para siswa, melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana dan memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Kita juga melaksanakan Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian seperti menguasai berbagai metode pembelajaran, menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran, menguasai materi ajar, memahami apa yang akan diajarkan kepada siswa, mampu mengelola kelas, mampu mengatur keadaan kelas agar kelas tetap kondusif, disiplin dalam mengajar, masuk dan keluar kelas tepat waktu, mampu memberikan contoh yang baik, bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas, mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan

menyampaikan materi dengan kekreatifan yang kami miliki...”<sup>153</sup>

Lebih lanjut menurut Pembina Program Tahfidzul Qur’an MAN

1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik sebagai berikut:

“... dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik ini kita menguasai bahan ajar, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, menggunakan media, melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa dan melihat perubahan sikap siswa antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran..”<sup>154</sup>

Sedangkan menurut Pembina Program Tahfidzul Qur’an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang lain dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik sebagai berikut:

“...dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik, kita melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa, memberikan penilaian terhadap perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa, memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas...”<sup>155</sup>

Lebih lanjut, dengan peserta didik juga diadakan wawancara dan hasilnya sebagai berikut:

“... dalam pembelajaran kami, Guru melakukan kegiatan pendahuluan, mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, memberi penjelasan sejelas-jelasnya, memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari, menguasai berbagai metode pembelajaran, menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran, mampu mengatur keadaan kelas agar kelas

---

<sup>153</sup> Fitri Handayani, SIQ, S.Pd, Pembina Tahfidz Kelas XII MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB

<sup>154</sup> Nizomiah, S.Pd.I, Pembina Tahfidz Kelas X MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Rabu Tanggal 25 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB

<sup>155</sup> Robiatul Adawiyah, MA, Pembina tahfidz Kelas XI MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Kamis Tanggal 25 Januari 2023 Pukul 14.30 WIB

tetap kondusif dan disiplin dalam mengajar terkecuali ada hal-hal yang mendadak harus libur...”.<sup>156</sup>

Peserta Didik lain juga memberikan keterangan sewaktu wawancara yaitu:

“... Ketika proses pembelajaran, Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu, memberikan contoh yang baik, bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas, melaksanakan pembelajaran secara kreatif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, mahir menggunakan media, melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa, melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa, memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa sebelum guru tersebut keluar dari kelas...”.<sup>157</sup>

Secara umum menurut hasil wawancara dengan Pembina dan peserta didik pada program tahfidzul qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pelaksanaannya sangat bagus dan hal ini bersesuaian dengan hasil angket Secara keseluruhan evaluasi dari segi Proses setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik 4.3 di bawah ini:

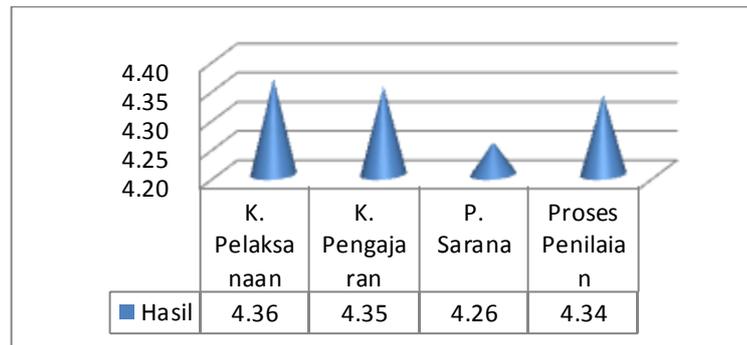
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi *Process*

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	4,36	Sangat Baik
2	Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian	4,35	Sangat Baik
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana	4,26	Baik
4	Melakukan proses penilaian dan pengawasan	4,34	Sangat Baik
Rata-Rata		4,33	Sangat Baik

Grafik 4.3. Hasil Evaluasi *Process*

<sup>156</sup> Nurjannah Lbs, Peserta Didik kelas XII Agama MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Sabtu Tanggal 28 Januari 2023 Pukul 14.30 WIB

<sup>157</sup> Nihal Nabighah Mumtaz Azhar, Peserta Didik kelas XI MIA 1 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Senin Tanggal 30 Januari 2023 Pukul 14.30 WIB



Tabel 4.4 dan Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi proses dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor sebanyak 4,33. Pada indikator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, program tahfidzul Qur'an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Indikator ini memiliki hasil rata-rata 4,36 yang dikategorikan sangat baik. Pada indikator kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35.

Pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, pembina program sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna untuk menunjang proses pembelajaran. Indikator ini mendapatkan hasil rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang terakhir yaitu melakukan proses penilaian dan pengawasan mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,34. Pembina melakukan proses penilaian dan pengawasan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa, baik dari sebelum program dimulai hingga program selesai dilaksanakan.

#### 4. Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

a) Hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor)

1) Lihai melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an

Peserta tahfidzul Qur'an lihai dalam melafadzkan Al- Qur'an dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,57 dan kategori sangat baik. Sedangkan pendapat responden mencapai 87,02% sangat lihai dalam melafadzkan dan 12,98% lihai dalam melafadzkan.

2) Bersosialisasi dengan masyarakat

Peserta tahfidzul Qur'an mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,36. Adapun pendapat responden 87,17% sangat mampu dan 13,83% mampu. Peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al-Qur'an dibuktikan dengan pendapat responden 83,39% sangat mampu dan 16,61% mampu. Hasil rata-rata 4,17 dengan kategori sangat baik.

3) Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj

Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,60 dan kategori sangat baik. Sedangkan pendapat responden 91,93% sangat mampu dan 8,07% hanya mampu saja. Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan makhroj memiliki pendapat responden 81,29% sangat mampu dan 18,71% mampu. Hasil rata-rata yang didapatkan sebanyak 4,06 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden pada indikator Hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yaitu 4,35, angka ini berada pada kategori sangat baik, dan dari seluruh responden memberikan tanggapan bahwa Hasil

(*Output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) sebesar 86,15%.

b) *Outcome* program tahfidzul Qur'an

1) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Peserta tahfidzul Qur'an berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat mendapatkan responden berpendapat 91,52 % sangat berpartisipasi dan 8,48 % berpartisipasi dan hasil rata-rata 4,58 (sangat baik). Peserta tahfidzul Qur'an turut andil dalam kegiatan masyarakat dibuktikan dengan pendapat responden 85,50% sangat turut andil dan 4,50 % turut andil dan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,27.

Peserta tahfidzul Qur'an menerapkan ilmunya dalam masyarakat memiliki skor hasil rata-rata 4,58 dan kategori sangat baik. Adapun pendapat responden 91,64% sangat menerapkan dan 8,36% menerapkan.

2) Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi dibuktikan dengan pendapat responden 81,46 % sangat setuju melanjutkan dan 8,54% melanjutkan. Hasil rata-rata yang didapatkan sebanyak 4,07 dan masuk kategori sangat baik.

Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata 4,49 dan kategori sangat baik. Sedangkan pendapat responden yang ada sebanyak 89,71% sangat setuju melanjutkan dan 10,29% melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama.

Secara keseluruhan rata-rata dari jawaban responden pada indikator *Outcome* program tahfidzul Qur'an adalah 4,40, angka ini berada pada kategori sangat baik, dan responden yang memberikan

tanggapan bahwa *Outcome* program tahfidzul Qur'an sebesar 87,96% melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

c) Manfaat yang telah didapat peserta didik

1) Memiliki kemampuan agama lebih unggul

Peserta tahfidzul Qur'an memiliki kemampuan yang lebih unggul dibuktikan dengan perolehan kategori sangat baik dan hasil rata-rata 4,31. Responden berpendapat 86,26 % sangat unggul dan 13,7400% Peserta tahfidzul Qur'an memiliki kemampuan agama lebih unggul.

2) Bersaing dengan lulusan dari sekolah lain

Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya mendapatkan rata-rata 4,49 dan kategori sangat baik. Pendapat responden 89,77% sangat bersaing, dan 10,23 % Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya bersaing. Peserta tahfidzul Qur'an mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya dibuktikan dengan pendapat responden 88,83 % sangat mampu bersaing dan 11,17% mampu bersaing, Mendapatkan hasil rata-rata 4,44 dengan kategori sangat baik.

Untuk mengetahui hasil evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi Produk, penulis juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala bagian kurikulum dan hasilnya sebagai berikut:

“... Hasil dari Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini Alhamdulillah peserta didik lihai dan mampu melafadzkan ayat-ayat suci al-qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta peserta didik kita juga sering ikut andil dalam kegiatan masyarakat dengan baik...”<sup>158</sup>.

Lebih lanjut, Pembina program Tahfidzul qur'an mengatakan bahwa:

---

<sup>158</sup> Marwansyah, S.Pd.I, Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi, Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 Pukul, 13.00 WIB

“...Peserta didik kita mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan sangat baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada, selain itu mereka mampu bersaing dengan sekolah lain dalam perlombaan-perlombaan yang ada ditingkat kabupaten maupun provinsi, mereka bisa ikut andil dalam kegiatan masyarakat seperti lomba tingkat kecamatan atau menjadi imam shalat dalam masyarakat, peserta didik kita juga banyak yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi...”<sup>159</sup>.

Hasil wawancara penulis dengan Peserta didik mengenai evaluasi dari segi Produk ini adalah sebagai berikut:

“...alhamdulillah kami mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada, mampu juga mengamalkannya dengan baik, kami sering ikut andil dan mampu bersaing dengan sekolah lain dalam perlombaan yang ada baik itu tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi, kami juga sering ikut dalam kegiatan masyarakat seperti menjadi imam shalat, dan kakak-kakak senior kami banyak yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi...”<sup>160</sup>.

Peserta didik lainnya juga memberikan jawaban ketika penulis wawancarai, dan hasilnya sebagai berikut:

“...dalam membaca Al-Qur’an, kami bisa dengan lafadz yang baik, sesuai dengan aturan dan kaidah ilmu tajwid sebab dalam pembelajaran tahfidzul qur’an, guru Pembina memberikan penjelasan bagaimana membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid. Selain itu kami juga sering ikut lomba dan kami bisa bersaing dengan sekolah lain, di dalam masyarakat kami sering ikut serta kegiatan masyarakat seperti menjadi imam shalat di masjid atau mushalla daerah tempat tinggal kami...”<sup>161</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan orangtua peserta didik dan hasilnya sebagai berikut:

“...anak-anak kita yang ikut program tahfidzul qur’an di MAN 1 Panyabungan ini kita lihat lihai dalam melafadzkan

---

<sup>159</sup> Fitri Handayani, SIQ, S.Pd, Pembina Tahfidz Kelas XII MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB

<sup>160</sup> Nanda Rifkah Al-Amini Nasution, Peserta Didik Kelas X.11 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi, Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 Pukul, 10.30 WIB

<sup>161</sup> ABDUL FATAH, Peserta didik kelas XII, MIA 7 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi, Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 Pukul, 12.30 WIB

Al-Qur'an, mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat, mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid, melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat, turut andil dalam kegiatan masyarakat dan menerapkan ilmunya dalam masyarakat..."<sup>162</sup>

Lebih lanjut, orang tua dari peserta didik Rani Aminah kelas XI MIA 1 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

"...anak-anak kita yang ikut program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan ini kita melihat banyak melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi, melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama, memiliki kemampuan yang lebih unggul, dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya dan mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya..."<sup>163</sup>

Menurut hasil wawancara dengan wakil Kepala, Pembina dan peserta didik di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil evaluasi program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masuk kategori sangat baik.

Secara keseluruhan hasil evaluasi dari segi Produk setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik 4.4 di bawah ini.

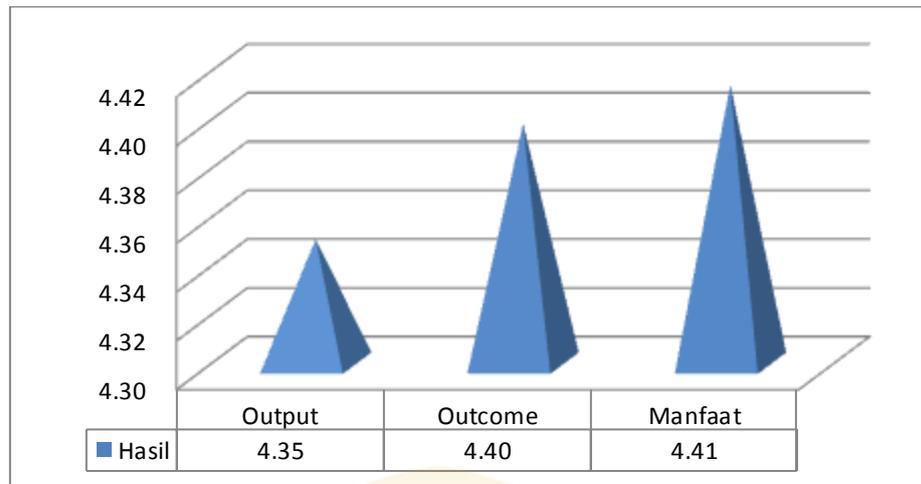
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi *Product*

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Hasil ( <i>Output</i> ) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor)	4,35	Sangat Baik
2	<i>Outcome</i> program tahfidzul Qur'an	4,40	Sangat Baik
3	Manfaat yang telah didapat peserta didik	4,41	Sangat Baik
Rata-Rata		4,39	Sangat Baik

Grafik 4.4 Hasil Evaluasi *Product*

<sup>162</sup> Saemah, Orang tua dari Nursakinah Nasution peserta didik kelas XII MIA 7 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi, Hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 Pukul, 15.30 WIB

<sup>163</sup> Suhaeti, Orang tua dari Rani Aminah peserta didik kelas XI, MIA 1 MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Pribadi, Hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 Pukul, 13.30 WIB



Tabel 4.5 dan Grafik 4.4 di atas, menerangkan bahwa indikator hasil (*output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) memiliki hasil rata-rata 4,39 dan kategori sangat baik. Pada indikator *outcome* program tahfidzul Qur'an mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35. Sedangkan pada indikator manfaat yang telah didapat peserta didik memiliki hasil rata-rata 4,40 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan pada evaluasi *product* (hasil) adalah 4,41 dengan kategori sangat baik.

## B. Pembahasan

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk itu, dalam Bab IV ini peneliti menganalisis keempat hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Sesuai dengan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tergolong sangat baik. Adapun secara rinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Program ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah sejak awal berdirinya sekolah yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar. Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mulai ada pada tahun 2017.

Program tahfidzul Qur'an merupakan sebuah instruksi atau perintah yang berurutan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil sehingga mencapai tujuan tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an yang ada di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal meliputi bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai program. Langkah-langkah dalam menghafal Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan cara Metode Tasmi'i. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menyatakan Metode *tasmi'* (simaan') ialah memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau kepada temanya.

Langkah ini merupakan membaca bersama, dengan cara dua orang atau lebih melafalkan hafalan secara bersama dengan suara yang jelas, dengan kesepakatan sebagai berikut: Membaca dengan suara keras, Setoran hafalan baru dan *Tasmi'* ditempat.

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal di laksanakan setiap hari, yang dimulai dari pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB pagi hari dan pukul 15.00 sampai - 17.00 pada siang hari. Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan di pondok tahfiz Qur'an yang letaknya dekat dengan ruangan guru disekolah. Guru pembina yang membina ekstrakurikuler tersebut sangat profesional, kompeten dan bertanggungjawab atas tugas yang diembannya. Guru pembina ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ada tiga orang yang ahli

dibidangnya yaitu Ustadzah Nizomiah, S.Pd.I, Ustadzah Robiatul Adawiyah, M.Ag, dan Ustadzah Fitri Handayani S.I.Q, S.Pd.

Peserta didik yang mengikuti Program tahfidzul Qur'an jumlahnya sebanyak 1.192 orang yaitu terdiri dari tiga kategori yakni kategori High hafalannya adalah 2 Juz ke atas, Middle hafalannya 1-2 Juz dan Low, jumlah hafalannya dibawah 1 Juz. Metode yang diterapkan dalam Program tahfidzul Qur'an ini dengan metode Tasmii.

Program tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah dan juga masyarakat sekitar sekolah. Peserta didik yang mengikuti program tahfidzul Qur'an sebenarnya kurang pas atau kurang butuh dengan hafalan surat tersebut. Dikarenakan pada hafalan yang ditargetkan sangat membebani pada peserta didik dan usia peserta yang masih tergolong dini. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini akan memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti program ini. Peserta didik juga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi selaras dengan pendidikan yang telah didapatkannya. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz akan lebih mengerti mengenai hukum bacaan tajwid, sehingga akan melafadzkan Al-Qur'an sesuai.

## 2. Hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*

### a) Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* terbagi menjadi beberapa indikator yang kemudian terjabar menjadi kisi-kisi dan instrumen. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan

Indikator lingkungan pada evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung pada program tahfidzul Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata, Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan

yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

Pada instrument pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang didasari dengan peraturan pemerintah hanya memiliki hasil rata-rata 4,45. Yang berada pada kategori sangat baik, namun perlu ada perbaikan di bagian tertentu supaya program tersebut lebih sempurna lagi.

Secara keseluruhan Indikator Lingkungan yang ada pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori sangat baik karena berada pada angka 89,17% sedangkan 10,83% lagi menyatakan hanya baik dukungan pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, artinya dari 6 orang responden, 5 orang responden menyatakan bahwa Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal didasari oleh kebijakan pemerintah dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar dengan sangat baik.

## 2) Kebutuhan

Selain indikator lingkungan, indikator selanjutnya yang termasuk kedalam evaluasi *Context* ini adalah kebutuhan. Program tahfidzul Qur'an di lakukan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah didasari oleh kebutuhan siswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata, komponen konteks adalah berfokus pada menghasilkan macam-macam informasi kebutuhan yang diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan<sup>164</sup>.

Program tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sukmadinata. Instrumen program tahfidzul

---

<sup>164</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 64

Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/ komite/ orang tua, misi sekolah, dan program pemerintah daerah memiliki hasil rata-rata sebanyak 4,31, Yang berada kategori sangat baik, namun hasil tersebut masih perlu diadakan perbaikan pada kisi-kisi tersebut khususnya dan indikator kebutuhan umumnya.

Jika tidak direvisi/diperbaiki maka, program tahfidzul Qur'an yang dilakukan tidak akan selaras dengan evaluasi konteks yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan kebutuhan yang belum dipenuhi, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

Secara keseluruhan Indikator kebutuhan pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori baik karena berada pada angka 87,50% sedangkan 13,50% lagi menyatakan Cukup dibutuhkan oleh siswa, sekolah dan masyarakat terhadap program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Artinya dari 6 orang responden menyatakan bahwa program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal didasari oleh kebutuhan siswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program ini.

### 3) Tujuan

Pada indikator tujuan dalam komponen evaluasi *context* terdiri dari beberapa kisi-kisi yaitu kesesuaian tujuan sekolah, kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan kejelasan tujuan program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, *Context* merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan.

Pada instrumen program tahfidzul Qur'an telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah dan tujuan program tahfidzul Qur'an

telah di bukukan memiliki hasil rata-rata 4,16. Dengan pencapaian hasil yang tergolong sangat baik, maka meskipun begitu perlu diadakannya perbaikan pada setiap instrumen agar memiliki hasil lebih Maksimal.

Oleh karena itu, setiap program yang ada harus diadakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui bagian mana yang perlu diadakannya perbaikan. Perlu diadakan perbaikan pada bagian yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan pertahanan pada point yang telah mencapai hasil maksimal.

Secara keseluruhan Indikator tujuan Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil pernyataan responden berada pada kategori baik karena berada pada angka 88,33% sedangkan 11,67% lagi menyatakan cukup sesuai dengan tujuan sekolah, rencana sekolah dan kejelasan tujuan program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, artinya dari 6 orang responden, 5 orang responden menyatakan bahwa program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesesuaian tujuan sekolah, kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan kejelasan tujuan program.

Secara keseluruhan hasil evaluasi komponen *Context* dari program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini responden menyatakan bahwa Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini 88,15% sangat baik.

#### b) Evaluasi *Input*

Hasil evaluasi komponen input pada model evaluasi CIPP, jika dilihat secara rinci memiliki beberapa indikator, adapun indikator komponen input sebagai berikut:

##### 1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya sebuah program. Program tahfidzul Qur'an, salah satu yang

menentukan berhasil atau tidaknya adalah sumber daya manusia, seperti guru yang profesional dan guru yang kompeten dalam mengajar. Selaras dengan hal tersebut, Shodiq Abdullah mengatakan komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung, dana anggaran, berbagai prosedur, dan aturan yang diperlukan<sup>165</sup>.

Pada Indikator sumber daya manusia ini, setelah diadakan penelitian, maka memiliki hasil yang sangat baik (4,42) artinya keberadaan sumber daya manusia yang menyangkut Guru yang professional, Guru yang kompeten dalam mengajar dan Rasio guru dan siswa (kecukupan jumlah guru) sangat baik dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Sumber Daya Manusia 88,33% sangat baik sedang 11,67% lagi memberikan tanggapan baik terhadap sumber daya manusia yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, artinya dari 6 orang responden, 5 orang responden menyatakan bahwa sumber daya manusia yang ada pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat baik.

## 2) Sarana dan Peralatan Pendukung

Sarana dan peralatan sangat berperan penting dan mendukung dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto, *Input* merupakan sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>166</sup>. Begitu juga dengan Sarana dan peralatan yang ada pada pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di

---

<sup>165</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, .... hal.. 161

<sup>166</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*...., hal. 88

MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah penulis teliti memiliki kecukupan dan kebervariasian media.

Adapun hasil dari indikator kecukupan dan kebervariasian media dan bahan ajar dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan hasil 4,33, masuk dalam kategori sangat baik, namun demikian tetapi perlu diadakannya perbaikan kecukupan dan kebervariasian media dan bahan ajar agar lebih sempurna. Perbaikan perlu dilakukan dengan berbagai cara, seperti lebih memperbanyak variasi pada media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Sarana dan peralatan Pendukung sebesar 86,67% sangat baik sedang 13,33% lagi memberikan tanggapan baik terhadap Sarana dan peralatan Pendukung yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal artinya dari 6 responden, 5 orang responden mengatakan bahwa dari segi Sarana dan peralatan Pendukung pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat baik.

### 3) Dana atau Anggaran

Suatu program akan bisa berjalan dengan baik apabila Dana atau anggaran mencukupi dan teranggarkan dengan baik, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat terwujud. Stufflebeam mendefinisikan bahwa Evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan procedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal<sup>167</sup>.

Pada kisi-kisi kecukupan dana, anggaran yang dibutuhkan program tahfidzul Qur'an tercukupi, dana digunakan sesuai RKAS MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan program

---

<sup>167</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hal.. 335.

taahfidzul Qur'an teranggarkan ke dalam RKAS masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil 4,48. Oleh karena itu, walaupun sudah sangat baik, akan tetapi masih perlu diadakannya perbaikan pada indikator ini agar bisa menuju lebih sempurna lagi. Anggaran yang sudah direncanakan untuk program harus dialokasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan responden memberikan tanggapan bahwa dari segi Dana atau Anggaran sebesar 94,17% sangat mencukupi dan teranggarkan sedang 13,33% lagi memberikan tanggapan baik terhadap Dana atau Anggaran yang ada di Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, artinya dari 6 orang responden, seluruh responden memberikan tanggapan bahwa Dana atau Anggaran pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dianggarkan dengan sangat baik.

#### 4) Prosedur yang diperlukan

Prosedur merupakan cara atau langkah yang harus dilakukan pada suatu program. Komponen evaluasi masukan menurut Eko Putro meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaraan, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan<sup>168</sup>. Pada indikator ini ada beberapa item yaitu Terjadwalkannya dan Tersusunnya rencana belajar, hasil respon yang diberikan oleh responden semua instrumen mendapatkan hasil yang lumayan tinggi (sangat baik) yaitu 87,22% atau 5 orang responden menyatakan bahwa program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Terjadwalkan dan Tersusun perencanaan belajar dengan baik, tetapi juga harus diadakan evaluasi dan perbaikan untuk setiap program yang ada.

---

<sup>168</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran...*, hal. 182

### 5) Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Sukmadinata mengatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuatan, kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan<sup>169</sup>.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Pada indikator strategi ini, hasil respon yang diberikan oleh responden, semua instrumen mendapatkan hasil yang sangat baik yaitu 88,33% atau 5 orang responden menyatakan bahwa strategi yang di laksanakan pada program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing berada pada kategori sangat baik. Tetapi hasil yang didapatkan belum bisa mencapai hasil maksimal. Sehingga perlu diadakannya perbaikan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Jikalau tidak diadakan perbaikan, maka harus dipertahankan hasilnya supaya tidak akan ada penurunan kualitas.

### c) Evaluasi *Process*

Program tahfidzul Qur'an ditinjau dari komponen evaluasi proses, terbagi menjadi beberapa indikator, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

#### 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup<sup>170</sup>. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Cepi, evaluasi

---

<sup>169</sup> M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan...*, hal.. 64

<sup>170</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016

proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana<sup>171</sup>.

Pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat, terlaksana sesuai dengan rencana baik itu kegiatan sesuai dengan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Hasil respon dari semua responden Pada indikator ini, mendapatkan hasil rata-rata yang berada pada kategori sangat baik yaitu 4,36, dari 171 orang responden, 149 orang responden (87,29%) menyatakan rencana yang telah dibuat, terlaksana sesuai dengan rencana baik itu kegiatan sesuai dengan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup sesuai dengan apa yang dilaksanakan pada program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Walaupun hasil yang didapatkan sangat baik, namun Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat, terlaksana sesuai dengan rencana baik itu kegiatan sesuai dengan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup juga harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang lebih maksimal.

## 2) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian

Pengajar merupakan salah satu sumber belajar yang ada didalam pendidikan. Pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, telah melaksanakan Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian. Pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi, evaluasi proses dalam model *CIPP* menunjukkan pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*), orang yang ditunjukan sebagai penanggung jawab program, kapan (*when*) kegiatan akan selesai<sup>172</sup>.

Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian digolongkan sangat baik, baik itu tentang penguasaan guru terhadap kelas, apakah

---

<sup>171</sup> Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hal.. 47

<sup>172</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hal.. 47.

guru disiplin atau tidak, dan sikap guru saat pembelajaran. Pada setiap program harus dilakukan evaluasi secara terus menerus agar tetap mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap program.

Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi Proses pada Indikator Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian berada pada kategori sangat baik (4,35), Responden memberikan tanggapan sangat baik (87,03%) artinya 148 dari 171 orang responden menyatakan bahwa dari segi Proses pada Indikator Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian berada pada kategori sangat baik.

### 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Ditinjau dari pemanfaatan sarana dan prasarana, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sangat membutuhkan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik. Seperti, ruangan yang digunakan program, media yang dibutuhkan program, metode yang cocok untuk program, dll. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, *Process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan didalam kegiatan nyata di lapangan<sup>173</sup>.

Pada program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, guru (pembina) program mahir menggunakan media hanya memperoleh hasil rata-rata 4,13 dan kategori sangat baik, artinya guru atau ustadz-ustadz yang menjadi Pembina Tahfidzul Qur'an berada pada kategori sangat baik. Perolehan ini artinya guru mahir menggunakan media hal ini sejalan dengan hasil pernyataan responden yaitu 85,12% atau 146 dari 171 responden bahwa guru mahir menggunakan media pada Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan sangat baik, oleh sebab itu kedepannya agar pelaksanaan

---

<sup>173</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan....*, hal. 88

program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal walaupun sudah sangat baik, diharapkan MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih meningkatkan kemahiran guru atau ustadz-ustadz yang menjadi Pembina Tahfidzul Qur'an dalam menggunakan media.

4) Melakukan proses penilaian dan pengawasan

Penilaian dan pengawasan merupakan langkah pendidik yang harus ditempuh disetiap adanya suatu program. Shodiq Abdullah mengemukakan bahwa evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program<sup>174</sup>.

Penilaian ditinjau dari perubahan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada indikator ini, semua kisi-kisi yang ada masuk dalam kategori sangat baik. Tidak boleh puas dengan hasil itu, namun pihak yang bersangkutan dengan program harus tetap mengadakan proses evaluasi dan perbaikan pada hal-hal yang dianggap penting.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian, proses penilaian dan pengawasan yang dilakukan pada Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori sangat baik, dengan Rata-rata 4,34, Responden yang memberikan pernyataan sebanyak 86,73% atau 148 dari 171 orang responden menyatakan bahwa proses penilaian dan pengawasan yang dilakukan pada Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan sangat baik.

Hasil Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi Proses berada pada kategori sangat baik (4,33), responden yang memberikan respon menyatakan bahwa 86,75% atau 148 dari 171 Responden dari segi Proses Evaluasi Program

---

<sup>174</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal..161

Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori sangat baik.

d) Evaluasi *Product*

Komponen *Product* merupakan Komponen terakhir dalam model evaluasi *CIPP*. Setelah penelitian dilaksanakan, Berikut ini adalah deskripsi secara rinci komponen evaluasi produk, yakni:

1) Hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari Tiga Ranah (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)

Ditinjau dari segi hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yakni:

a) Lihai melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa Peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih lihai dalam melafadzkan ayat suci Al-Qur'an, Peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih lihai dalam melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan sangat baik.

b) Bersosialisasi dengan masyarakat

Bersosialisasi dengan masyarakat merupakan salah satu hasil dituju program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang didupatkannya kepada masyarakat sekitar. Peserta didik juga mampu berkomunikasi dengan baik sopan. Pada point ini, mendapatkan kategori sangat baik. Peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang didupatkannya kepada masyarakat sekitar. Peserta didik juga mampu berkomunikasi dengan baik

sopan dengan sangat baik, tetapi harus tetap diadakan perbaikan agar program bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- c) Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj

Peserta didik yang mengikuti program tahfidzul Qur'an program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dari hasil penelitian diketahui bahwa mampu melafadzkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj sesuai dengan aturan yang ada.

Oleh karena itu, evaluasi produk ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, evaluasi produk yakni evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai saat proses dan pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan<sup>175</sup>.

Secara keseluruhan dari Hasil (*Output*) yang dicapai dilihat dari Tiga Ranah (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) yaitu Lihai melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an, Bersosialisasi dengan masyarakat dan Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj menurut rata-rata tanggapan responden sebesar 4,35 dan responden yang memberikan tanggapan bahwa Peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih lihai dalam melafadzkan ayat suci Al-Qur'an sebesar 86,15% atau 295 dari 342 Responden mengatakan sangat baik

- 2) *Outcome* program tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki *outcome*, sebagai berikut:

*Outcome* yang dihasilkan dari program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dari hasil penelitian diketahui

---

<sup>175</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan; Komponen MKDK...*.hal.88

bahwa peserta didik berpartisipasi dan turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat. *Outcome* program tahfidzul Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi *outcome* program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dikatakan telah berhasil. Stufflebeam mendefinisikan, evaluasi produk untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/*outcomes* dan menghubungkannya dengan tujuan program konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran<sup>176</sup>.

Secara keseluruhan *outcome* program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut hasil penelitian rata-rata jawaban responden sebesar 4,40, angka ini berada pada kategori sangat baik, sedangkan responden yang memberikan jawaban tentang peserta didik berpartisipasi dan turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat, ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an sebesar 87,96% (sangat baik), artinya 301 dari 342 responden menyatakan bahwa keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi dengan sangat baik.

### 3) Manfaat yang telah didapat peserta didik

Manfaat yang telah didapat setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut: Peserta didik memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat.

---

<sup>176</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hal.. 335

Peserta didik lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

Secara umum kemampuan peserta didik yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih unggul hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat. Peserta didik lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya pada peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an. Peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an dibuktikan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain, hal ini sesuai dengan hasil dari tanggapan responden sebesar 88,28% atau 302 dari 342 orang responden menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih unggul hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat. Peserta didik lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya pada peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an. Peserta didik yang telah mengikuti program tahfidzul Qur'an dibuktikan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain dengan sangat baik.

Oleh karena itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Shodiq Abdullah bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan<sup>177</sup>.

Secara keseluruhan evaluasi semua komponen *CIPP* berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,39.

---

<sup>177</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal..161

Adapun rincian hasil penelitian perkomponen yaitu, komponen konteks memiliki rata-rata 4,42, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 4,45, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi proses memiliki rata-rata 4,33 yang berada pada kategori sangat baik, dan Komponen produk memiliki rata-rata 4,39 yang berada pada kategori sangat baik.

Dengan demikian, pencapaian hasil keseluruhan pada program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dinyatakan dalam kategori sangat baik dengan hasil 4,39, namun hasilnya belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan di setiap program yang ada. Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, tentu peneliti memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal penelitian kurang efektif, dikarenakan pihak sekolah juga mempunyai berbagai tugas dan tanggungjawab yang tidak kalah penting, baik tugas di dalam maupun di luar sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya terbatas pada program tahfidzul Qur'an.
3. Keterbatasan Instrumen yang membuat responden adakalanya salah memahami pernyataan dalam instrumen.
4. Keterbatasan peneliti dalam menyimpulkan hasil wawancara dengan responden

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan secara rinci dan panjang lebar pada bab 4, maka penulis dapat menarik kesimpulan, adapun kesimpulan pada penelitian tesis ini sebagai berikut:

##### 1. **Evaluasi Komponen kontek (*Context*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan**

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi konteks dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,42. Indikator lingkungan, program tahfidzul Qur'an mendapatkan dukungan dari pemerintah dan suasana sekitar diadakannya program tahfidzul Qur'an sangat mendukung. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata 4,46 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator kebutuhan, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada sub indikator menjadi kebutuhan baik bagi siswa, masyarakat, sekolah, maupun pemerintah. Hal ini terbukti memiliki kategori sangat baik dengan pencapaian hasil rata-rata 4,38. Pada indikator tujuan, program tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dibuktikan dengan hasil rata-rata 4,42 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan hasil evaluasi komponen Context ini responden menyatakan bahwa Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini 88,15% sangat baik

##### 2. **Evaluasi Komponen Input (*Input*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan**

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi (*Input*) masukan dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,45. Indikator pertama yaitu sumber daya manusia yang baik yaitu, Hal ini dibuktinya dengan pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik. Indikator kedua

yaitu sarana dan peralatan pendukung, program tahfidzul Qur'an memiliki media dan bahan ajar yang baik, berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,33. Indikator ketiga yaitu dana atau anggaran, program tahfidzul Qur'an memiliki dana yang cukup dan teranggarkan dengan baik. Dibuktikan dengan skor rata-rata 4,71 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada indikator keempat yaitu prosedur yang diperlukan, program tahfidzul Qur'an memiliki prosedur yang baik dalam pelaksanaan program. Hal ini dibuktikan dengan terjadwalnya program, tersusunnya rencana belajar dan aturan untuk guru maupun siswa. Indikator ini memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang kelima pada evaluasi masukan adalah strategi yang ada pada program tahfidzul Qur'an. Strategi belajar terumuskan sesuai dengan SKL dan rumusan strategi sesuai dengan tujuan dan materi. Hal ini dibuktinya dengan pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik

### 3. Evaluasi Komponen Proses (*Process*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi proses dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor sebanyak 4,33. Pada indikator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, program tahfidzul Qur'an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Indikator ini memiliki hasil rata-rata 4,36 yang dikategorikan sangat baik. Pada indikator kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35.

Pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, pembina program sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna untuk menunjang proses pembelajaran. Indikator ini mendapatkan hasil rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang terakhir yaitu melakukan proses penilaian dan pengawasan mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,34. Pembina melakukan proses penilaian dan pengawasan

terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa, baik dari sebelum program dimulai hingga program selesai dilaksanakan.

Hasil Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi Proses berada pada kategori sangat baik (4,33), dari segi Proses Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori sangat baik

#### 4. Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan menerangkan bahwa indikator hasil (*output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) memiliki hasil rata-rata 4,39 dan kategori sangat baik. Pada indikator *outcome* program tahfidzul Qur'an mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35. Sedangkan pada indikator manfaat yang telah didapat peserta didik memiliki hasil rata-rata 4,40 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan pada evaluasi *product* (hasil) adalah 4,41 dengan kategori sangat baik. Komponen produk memiliki rata-rata 4,39 yang berada pada kategori sangat baik.

#### B. Saran

Setelah penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Pihak MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya dalam melakukan program ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an harus memberikan target sesuai kelasnya dan memberikan peraturan secara tertulis.
2. Pihak MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya melakukan revisi pada beberapa komponen *context* terutama pada dukungan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program, kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan

kejelasan tujuan program. Sehingga program tahfidzul Qur'an dapat berlanjut dengan memiliki *context* yang kuat.

3. Pihak MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya melakukan perbaikan pada komponen *Proses*, yaitu pada indikator Pemanfaatan sarana dan prasarana
4. Pada komponen *process*, perbaikan perlu dilakukan pada khususnya kisi-kisi penguasaan terhadap kelas, kedisiplinan guru, penguasaan bahan ajar dan media belajar dan umumnya untuk semua indikator pada evaluasi *process*.
5. Pada komponen *product* (hasil), sebaiknya perbaikan dilakukan pada instrumen peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al- Qur'an. Pembina program harus lebih memperjelas dan memberikan contoh tentang isi kandungan dari ayat yang dipelajari. Supaya peserta didik mampu memahaminya secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung, PT. Syaamil Cipta, 2004. Cet.4
- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012),
- An-Nawawi, Imam, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001, Cet.4
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- , *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjkarta: DIVA Press, 2009,
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, (Australia: Cambridge University Press, 1996)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992)



- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 6: diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007)
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Cipta Media. 2011.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta, Balai Pustaka, 2011
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, 2010,
- Mad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset. Semarang, 2001
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 1995,
- Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),

- S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),
- Salim, Muhsin, *Ilmu Naghām Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebudayaan Widiya Ripta, 2004
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sukmadinata, M. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta : Gema Insani, 2008
- Sugianto. Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000,
- Teungku Muhammad Hasbi AshShiddieqy. (2016). *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang:
- Ulum, M.Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2009,
- W, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Mujahid Press. 2010
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- W, Ahsin, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2011
- Zakariya, Maulana Muhammad, *Fadhilah Amal*, Bandung : Pustaka Ramadhan, tanpa tahun
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993),



## Journal

Nuroktya Ningsih, "Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden", *Jurnal Citizenship*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012)

Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang", *Jurnal Of Islamic Education Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016)

Jeane Marie Tulung, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado, *Journal Acta Diurna*, (Vol. III, No. 3, tahun 2014)

Surya Maulana, dkk, Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran Dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung), *Jurnal Wacana*, (Vol. 16, No. 4, tahun 2013)

Elfa Hayati, Evaluasi Model CIPP Terhadap Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009", *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2010)

Ni Luh Karnita Dewi, dkk, Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (Vol. 3 No. 1, tahun 2015)

Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015)

<http://layanankoran.com-TAHFIZHIOMENIT> di Unggah hari Rabu tanggal (4 /8-2022) Pukul, 21.30



Lampiran. Data Peserta Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal

No	Kls X.II	NAMA	L/P	JLH HAFALAN/JUZ
1		Ahmad Reja Saputra		2
2		Aulia Rizqi Nabila Lubis		1
3		Assyifa Rahmadani Rangkuti		1
4		Danil Karim		1
5		Dela Restia Ningsih		2
6		Fitri Humaira		1
7		Fikri Hidayat		1
8		Gema Wahyu		1
9		Hannan Siregar		1
10		Lumongga Listia Ariini		1
11		Maysaroh		1
12		Mariatun		1
13		Muhammad Aidil Lubis		2
14		Muhammar Ismail Lubis		1
15		Muhammad Irsyadi		1
16		Nabila Safitri Rangkuti		2
17		Nazwa Nabila Putri		1
18		Nur Aqilah		2
19		Nur A'yuni Azizah		1
20		Nuha Farida Lubis		1
21		Nanda Rifkah Al-Amini Nasution		10
22		Nayasa Zalfa		1
23		Osamah Iskandar		1
24		Putri Sakila Nasution		1
25		Robiatul Adawiyah Hasibuan		1
26		Rizki Fadilah		2
27		Tania Laila Nasution		1
28		Tazkiya Salsabila Nst		1
29		Wabiahmdika		1
30		Wafiq Azizah		1
31		Wanda Hamidah Dalimunte		1
32		Zakiah Rahmadani Lubis		2

No	Kls XI.Keagamaan	NAMA	L/P	JLH HAFALAN/ JUZ
1		Arifah Husniyah		2
2		Ahmad Dahlan		1
3		Annurul Khoiriyah		1
4		Halimah		1
5		Ikmal Abrar Hasibuan		2



6		Inaya Mawaddah Hasibuan		1
7		Kholishoh Ramadani		1
8		Nurazizah Batubara		1
9		Naylahh Az-Zahra		1
10		Nabila Aisyah		1
11		Rodiah		1
12		Salsabila Saputri Lubis		1
13		Yulia Anggina Sari Nst		2
14		Zulhendri		1

No	Kls XI. MIA 1	NAMA	L/P	JLH Hafalan/Juz
1		Aidil Arfan Marwazy		1
2		Abwin Nst		1
3		Ahmad Khotib Batubara		1
4		Ahmad Insan Imbalo		1
5		Ahmad Ibrahim Siddik Nst		1
6		Arham Ade Ahmad		1
7		Ahsani Nadya		1
8		Elsa Depriani		1
9		Fa'iz Thahir Nst		-
10		Halimah Fitri Lubis		1
11		Muhammad Rafly Husen Batubara		1
12		Nazwa Suci Aish		1
13		Nihal Nabighah Mumtaz Azhar		6
14		Nur Patimah		1
15		Nabila Matondang		1
16		Nailatul Hasanah		2
17		Nadya Fatma Salsabila		1
18		Najilah Bilbina Ikrimah		5
19		Rika Hayani		1
20		Rifki Naufaldy		2
21		Rabiatul Adawiyah		1
22		Raisa Nashita		1
23		Salsabila		1
24		Salsabila Batubara		1
25		Teruna Jaya Lubis		1
26		Wilda Rahmadani		1
27		Winda Maulida Siregar		1
28		Winda		1
29		Yaspi Khairil Ansory		1
30		Nisa Khoiriah		1



No	Kls XII Agama	NAMA	L/P	JLH Hafalan/Juz
1		Fitri Ramadhani		2
2		Husna Fitriyah		1
3		Haikal Putra Haditama		1
4		Haririe Ikhsani Marpaung		1
5		Heti Rahmadani		2
6		Maya Sari		1
7		Mela Sari		1
8		Muhammad Rif,An		1
9		M.Arief Assiddiq		1
10		M. Ryan Anugerah		1
11		M.Aji Samsudin		1
12		Nadia Rasyidah		1
13		Nujannah Lbs		2
14		Nur Aisah		1
15		Rizki Abdillah Lubis		1
16		Ririn Aulia		2
17		Rosmini		1
18		Rafika Salsabila		2
19		Sahrul Arifin		1
20		Sulpikar		1
21		Sopwatun Nabila		2
22		Sifa Amaliah Nasution		1
23		Indah Febriani		1
24		Vina Lestari		1
25		Yusnita Meizarah		1
26		Zubaidah Ray		2

No	Kls XII. MIA 4	NAMA	L/P	JLH Hafalan/Juz
1		Adelina		1
2		Ahmad Arifdi		1
3		Arfah Riadhoh Daradifa		1
4		Alwardatun Niswati		2
5		Ammira Izza Asshifa		1
6		Erli Halimah Lubis		5
7		Irfan Hakim		1
8		Latifah Yuslan		1
9		Marwatuazzahra Lubis		1
10		Milda San 1		2
11		Muhammad Fadly Suleman		1
12		Nabila Ananda Borotan		1
13		Nur Hafifah		1
14		Nur Hidayah		1
15		Nur Hidayah Yasin Nst		1



16		Nurul Asifah		1
17		Putri Yasin Nst		1
18		Rahmi Jelita Daulay		1
19		Rismadina		1
20		Rizky Zakiyah Harahap		1
21		Risky Yaskimah Lubis		1
22		Riadh Annur Ray		1
23		Rifky Gunawan Putra		1
24		Rinni Mulyani Rangkuti		1
25		Suci Ramadhani		2
26		Siti Sarah		1
27		Salmah Yanti Lubis		1
28		Silvia Khairani		1
29		Salman Lubis		5
30		Tuty Almaidah		1
31		Wanda Hamidah Mardia		1
32		Yudistira Faturrahman		1

No	Kls XII. MIA 7	NAMA	L/P	JLH Hafalan/Juz
1		Abdul Fatah		1
2		Adek Saputra		1
3		Ainur Rahma		1
4		Diana Aisah Putri		1
5		Husnil Khotimah		1
6		Khairani		1
7		Laila Amelia Siregar		1
8		Lokot Khairani		1
9		Luthfia Fanira Rkt		1
10		Mhd. Mustafa Ali		1
11		Mhd. Gozali		1
12		Manna Kholilah Siregar		1
13		Mhd Royhan		1
14		Mardiana Nst		1
15		Nadhiroh Ramadani		1
16		Nur Sakinah Nasution		1
17		Nurul Fadilah Caniago		1
18		Nelmida Yanti		1
19		Nur Hapipah		2
20		Nu Fadilah		1
21		Nur Fadilah Btr		2
22		Putri Ramadani Lubis		1
23		Roudoh Arifah Nasution		1
24		Siti Sarah		1
25		Sopiah		1
26		Seri Wahyuni Lubis		1



27		Sri Hartati		1
28		Winda		1
29		Yaspi Khairil Ansory		1
30		Nisa Khoiriah		1



## Lampiran. Daftar Wawancara

### Daftar Wawancara Pemegang Kebijakan

1. Apakah dalam merumuskan Program ini ada dasar perumusannya seperti perda atau permen?
2. Apakah Suasana sekitar program tahfidzul Qur'an mendukung?
3. Apakah Program tahfidzul Qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa
4. Apakah Program tahfidzul Qur'an bertujuan untuk memenuhi tujuan Madrasah?
5. Bagaimana SDM yang ada dalam Program tahfidzul Qur'an ini?
6. Bagaimana Sarana dan Peralatan Pendukung yang ada pada tahfidzul Qur'an ini?
7. Bagaimana Dana atau anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an ini?
8. Bagaimana Strategi dalam melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an ini?
9. Bagaimana Hasil (Output) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada Program Tahfidzul Qur'an ini?
10. Bagaimana Outcome program tahfidzul Qur'an di Madrasah ini?
11. Bagaimana Manfaat yang telah didapat peserta didik pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah ini?

### Daftar Wawancara

#### Dengan Pembina Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan Proses pembelajaran memiliki Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

3. Bagaimana Bapak / Ibu melaksanakan Pemanfaatan sarana dan prasarana pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu Melakukan proses penilaian dan pengawasan pada Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana Hasil Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang bacaan Qur'an siswa?
6. Bagaimana Hasil Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang cara berbicara siswa ?
7. Bagaimana Hasil Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang keikutsertaan siswa dalam hidup bermasyarakat?
8. Bagaimana Hasil Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang bersaing siswa dengan madrasah lain?
9. Bagaimana Hasil Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang siswa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi?

#### DAFTAR WAWANCARA

Dengan Peserta didik MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Pernyataan/Pertanyaan
1.	Apakah Guru melakukan kegiatan pendahuluan?
2.	Apakah Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya?
3.	Apakah Guru melakukan kegiatan inti
4.	Apakah Guru memberi penjelasan sejelas-jelasnya ?
5.	Apakah Guru melakukan kegiatan penutup ?
6.	Apakah Guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari?
7.	Apakah Guru menguasai berbagai metode pembelajaran?
8.	Apakah Guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran
9.	Apakah Guru menguasai materi ajar?
10.	Apakah Guru memahami apa yang akan diajarkan kepada siswanya?
11.	Apakah Guru mampu mengelola kelas?
12.	Apakah Guru mampu mengatur keadaan kelas agar kelas tetap kondusif?
13.	Apakah Guru disiplin dalam mengajar?
14.	Apakah Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu?
15.	Apakah Guru mampu memberikan contoh yang baik?
16.	Apakah Guru bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas?



17.	Apakah Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif?
18.	Apakah Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata?
19.	Apakah Guru mahir menggunakan media?
20.	Apakah Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa?
21.	Apakah Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa
22.	Apakah Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa
23.	Apakah Ananda lihai dalam melafadzkan Al-Qur'an
24.	Apakah Ananda mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat
25.	Apakah Ananda mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al- Qur'an
26.	Apakah Ananda mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid
27.	Apakah Ananda mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj
28.	Apakah Ananda berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat
29.	Apakah Ananda turut andil dalam kegiatan masyarakat
30.	Apakah Ananda menerapkan ilmunya dalam masyarakat
31.	Apakah Ananda melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi
32.	Apakah Ananda melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama
33.	Apakah Ananda dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya
34.	Apakah Ananda mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya

### DAFTAR WAWANCARA

Dengan Orang Tua Peserta didik MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing  
Natal

No	Pernyataan/Pertanyaan
1.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an lihai dalam melafadzkan Al-Qur'an
2.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat
3.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al- Qur'an
4.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid
5.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj
6.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat
7.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an turut andil dalam kegiatan masyarakat
8.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an menerapkan ilmunya dalam masyarakat



9.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi
10.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama
11.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an <b>memiliki</b> kemampuan yang lebih unggul
12.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya
13.	Menurut Bapak/Ibu Apakah Peserta tahfidzul Qur'an mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya



## Lampiran . Instrumen Penelitian

## ANGKET PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJATAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 1  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal  
(diisi oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Kurikulum)

Nama Responden :

Jabatan :

## A. Petunjuk Penelitian

1. Sebelum menjawab pertanyaan/ pernyataan dibawah ini, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat dijaga.
3. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberikan tanda cheklist (√) pada kolom yang tersedia.
5. Tersedia empat alternatif jawaban, sebagai berikut:

Sangat setuju : SS

Setuju : S

Tidak Tahu : TT

Tidak setuju : TS

Sangat tidak setuju : STS

## B. Butir Instrumen

No	Aspek	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
				SS	S	TT	TS	STS
1	Contex	Lingkungan	1. Program tahfidzul Qur'an mendapat dukungan dari pemerintah					
			2. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an didasari dengan peraturan pemerintah					
		Kebutuhan	3. Suasana sekitar program tahfidzul Qur'an sangat mendukung					
			4. Lingkungan sekitar program tahfidzul Qur'an sangat mendukung					
			5. Program tahfidzul Qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa					
			6. Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan agama					
			7. Program tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat / komite / orang tua					
			8. Program tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar					
			9. Program tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar misi Sekolah					
			10. Program tahfidzul Qur'an menjadi program					



			unggulan di SMPIT al-Kahfi					
			11. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan program pemerintah daerah					
			12. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sejalan dengan program pemerintah daerah					
		Tujuan	13. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan visi dan tujuan Sekolah					
			14. Program tahfidzul Qur'an adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan (SMPIT) Alkahfi					
			15. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan rencana sekolah					
			16. Program tahfidzul Qur'an telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah					
			17. Program tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang jelas					
			18. Tujuan program tahfidzul Qur'an telah dibukukan					
2	Input	Sumber Daya Manusia	19. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an adalah guru yang profesional					
			20. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru pembina program tahfidzul Qur'an di (SMPIT) Alkahfi					
			21. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat kompeten saat mengajar					
			22. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat bertanggungjawab penuh atas tugas yang diembannya					
			23. Perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah standar					
			24. Jumlah guru yang mengajar tahfidzul Qur'an seimbang dengan jumlah siswa yang mengikuti program					
	Sarana dan Peralatan Pendukung		25. Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa					
			26. Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah kelas					
			27. Bahan ajar program tahfidzul Qur'an beraneka ragam (bervariasi)					
			28. Media program tahfidzul Qur'an beraneka ragam (bervariasi)					
			29. Media yang tersedia sesuai dengan program tahfidzul Qur'an					
			30. Bahan ajar yang ada sesuai dengan program tahfidzul Qur'an					
	Dana atau		31. Ruang belajar yang cukup dan memadai					
			32. Ruang belajar program tahfidzul Qur'an tercukupi untuk siswa yang mengikuti program					
			33. Anggaran yang dibutuhkan dalam program					



		Anggaran	tahfidzul Qur'an tercukupi					
			34. Penggunaan dana program tahfidzul Qur'an sesuai dalam RKAS					
			35. Program tahfidzul Qur'an teranggarkan ke dalam RKAS					
			36. Rancangan RKAS program tahfidzul Qur'an sesuai dengan kebutuhannya					
		Prosedur yang diperlukan	37. Program tahfidzul Qur'an terjadwal dengan baik					
			38. Jadwal program tahfidzul Qur'an telah dibukukan					
			39. Rencana belajar program tahfidzul Qur'an tersusun dengan baik					
			40. Pembina memiliki prosedur dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an					
			41. Aturan guru dan siswa telah tersusun dan dibukukan					
			42. Tidak ada perbedaan aturan antara guru dan siswa dalam program tahfidzul Qur'an					
		Strategi	43. Strategi belajar tahfidzul Qur'an sudah tersusun dengan baik					
			44. Program tahfidzul Qur'an memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran					
			45. Rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi					
			46. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran					



ANGKET PENELITIAN  
EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 1 Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal  
(diisi oleh Pembina Program Tahfidzul Qur'an)

Nama Responden:

A. Petunjuk Penelitian

1. Sebelum menjawab pertanyaan/ pernyataan dibawah ini, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat dijaga.
3. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.
5. Tersedia lima alternatif jawaban, sebagai berikut:  
Sangat setuju : SS  
Setuju : S  
Tidak Tahu : TT  
Tidak setuju : TS  
Sangat tidak setuju : STS

B. Butir Instrumen

No	Aspek	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
				SS	S	TT	TS	STS
1	Context	Lingkungan	1. Program tahfidzul Qur'an mendapat dukungan dari pemerintah					
			2. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an didasarkan dengan peraturan pemerintah					
			3. Suasana sekitar program tahfidzul Qur'an sangat mendukung					
			4. Lingkungan sekitar program tahfidzul Qur'an sangat mendukung					
		Kebutuhan	5. Program tahfidzul Qur'an berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa					
			6. Program tahfidzul Qur'an dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pengetahuan agama					
			7. Program tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat / komite / orang tua					
			8. Program tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar					
			9. Program tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar misi Sekolah					
			10. Program tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan di (SMPIT) Alkahfi					
			11. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan program pemerintah daerah					

			12. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an sejalan dengan program pemerintah daerah					
		Tujuan	13. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan visi dan tujuan Sekolah					
			14. Program tahfidzul Qur'an adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan (SMPIT) Alkahfi					
			15. Program tahfidzul Qur'an sesuai dengan rencana sekolah					
			16. Program tahfidzul Qur'an telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah					
			17. Program tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang jelas					
			18. Tujuan program tahfidzul Qur'an telah dibakukan					
2	Input	Sumber Daya Manusia	19. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an adalah guru yang profesional					
			20. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru pembina program tahfidzul Qur'an di (SMPIT) Alkahfi					
			21. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat kompeten saat mengajar					
			22. Guru yang mengajar tahfidzul Qur'an sangat bertanggungjawab penuh atas tugas yang diembannya					
			23. Perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah standar					
			24. Jumlah guru yang mengajar tahfidzul Qur'an seimbang dengan jumlah siswa yang mengikuti program					
			25. Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah siswa					
			26. Jumlah media dan bahan ajar sesuai dengan jumlah kelas					
			27. Bahan ajar program tahfidzul Qur'an beraneka ragam (bervariasi)					
		Sarana dan Peralatan Pendukung	28. Media program tahfidzul Qur'an beraneka ragam (bervariasi)					
			29. Media yang tersedia sesuai dengan program tahfidzul Qur'an					
			30. Bahan ajar yang ada sesuai dengan program tahfidzul Qur'an					
			31. Ruang belajar yang cukup dan memadai					
			32. Ruang belajar program tahfidzul Qur'an tercukupi untuk siswa yang mengikuti program					
		Dana atau Anggaran	33. Anggaran yang dibutuhkan dalam program tahfidzul Qur'an tercukupi					



3	Proses		34. Penggunaan dana program tahfidzul Qur'an sesuai dalam RKAS					
			35. Program tahfidzul Qur'an teranggarkan ke dalam RKAS					
			36. Rancangan RKAS program tahfidzul Qur'an sesuai dengan kebutuhannya					
		Prosedur yang diperlukan	37. Program tahfidzul Qur'an terjadwal dengan baik					
			38. Jadwal program tahfidzul Qur'an telah dibukukan					
			39. Rencana belajar program tahfidzul Qur'an tersusun dengan baik					
			40. Pembina memiliki prosedur dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an					
			41. Aturan guru dan siswa telah tersusun dan dibukukan					
			42. Tidak ada perbedaan aturan antara guru dan siswa dalam program tahfidzul Qur'an					
		Strategi	43. Strategi belajar tahfidzul Qur'an sudah tersusun dengan baik					
			44. Program tahfidzul Qur'an memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran					
			45. Rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi					
			46. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran					
		Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	47. Guru melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana					
			48. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya					
49. Guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana								
50. Guru memberi penjelasan sejas-jelasnya kepada para siswanya								
51. Guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana								
52. Guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari								
Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian	53. Guru menguasai berbagai metode pembelajaran							
	54. Guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran							
	55. Guru menguasai materi ajar							
	56. Guru memahami apa yang akan diajarkan kepada siswanya							
	57. Guru mampu mengelola kelas							
	58. Guru mampu mengatur keadaan kelas agar							

			kelas tetap kondusif					
			59. Guru disiplin dalam mengajar					
			60. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu					
			61. Guru mampu memberikan contoh yang baik					
			62. Guru bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas					
			63. Guru mampu <b>melaksanakan</b> pembelajaran secara kreatif					
			64. Guru menyampaikan materi dengan kekreatifan yang dimilikinya					
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	65. Guru menguasai bahan ajar					
			66. Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata					
			67. Guru mahir menggunakan media					
			68. Guru menguasai beberapa media yang dapat menunjang proses pembelajaran					
		Melakukan proses penilaian dan pengawasan	69. Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa					
			70. Guru dapat melihat perubahan sikap siswa antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran					
			71. Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa					
			72. Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa					
			73. Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa					
			74. Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa					
4	Product	Hasil (Output) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor)	75. Peserta tahfidzul Qur'an lihai dalam melafadzkan Al-Qur'an					
			76. Peserta tahfidzul Qur'an mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat					
			77. Peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al- Qur'an					
			78. Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid					
			79. Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj					
		Outcome program tahfidzul Qur'an	80. Peserta tahfidzul Qur'an berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat					
			81. Peserta tahfidzul Qur'an turut andil dalam kegiatan masyarat					
			82. Peserta tahfidzul Qur'an menerapkan ilmunya dalam masyarakat					
			83. Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan					



			pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi					
			84. Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama					
		Manfaat yang telah didapat peserta didik	85. Peserta tahfidzul Qur'an memiliki kemampuan yang lebih unggul					
			86. Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya					
			87. Peserta tahfidzul Qur'an mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya					





**ANGKET PENELITIAN**  
**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 1 Panyabungan**  
**Kabupaten Mandailing Natal**  
 (diisi oleh Peserta program Tahfidzul Qur'an)

Nama Responden :

Kelas :

**A. Petunjuk Penelitian**

1. Sebelum menjawab pertanyaan/ pernyataan dibawah ini, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat dijaga.
3. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.
5. Tersedia lima alternatif jawaban, sebagai berikut:
  - Sangat setuju : SS
  - Setuju : S
  - Tidak Tahu : TT
  - Tidak setuju : TS
  - Sangat tidak setuju : STS

**B. Butir Instrumen**

No	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TT	TS	STS
35.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana					
36.	Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya					
37.	Guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana					
38.	Guru memberi penjelasan sejelas-jelasnya kepada para siswanya					
39.	Guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana					
40.	Guru memberikan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari					
41.	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran					
42.	Guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran					
43.	Guru menguasai materi ajar					
44.	Guru memahami apa yang akan diajarkan kepada siswanya					
45.	Guru mampu mengelola kelas					
46.	Guru mampu mengatur keadaan kelas agar kelas tetap kondusif					
47.	Guru disiplin dalam mengajar					
48.	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu					
49.	Guru mampu memberikan contoh yang baik					
50.	Guru bersikap sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas					
51.	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif					
52.	Guru menyampaikan materi dengan kekreatifan yang dimilikinya					
53.	Guru menguasai bahan ajar					
54.	Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata					
55.	Guru mahir menggunakan media					
56.	Guru menguasai beberapa media yang dapat menunjang proses					



	pembelajaran					
57.	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap siswa					
58.	Guru dapat melihat perubahan sikap siswa antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran					
59.	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap pengetahuan siswa					
60.	Guru memberikan penilaian terhadap perubahan <b>pengetahuan</b> yang dimiliki oleh siswa					
61.	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan siswa					
62.	Guru memberikan penilaian terhadap perubahan pada keterampilan siswa					
63.	Peserta tahfidzul Qur'an lihai dalam melafadzkan Al-Qur'an					
64.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat					
65.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al-Qur'an					
66.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid					
67.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj					
68.	Peserta tahfidzul Qur'an berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat					
69.	Peserta tahfidzul Qur'an turut andil dalam kegiatan masyarakat					
70.	Peserta tahfidzul Qur'an menerapkan ilmunya dalam masyarakat					
71.	Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi					
72.	Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama					
73.	Peserta tahfidzul Qur'an memiliki kemampuan yang lebih unggul					
74.	Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah lainnya					
75.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya					



**ANGKET PENELITIAN**  
**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN 1 Panyabungan**  
**Kabupaten Mandailing Natal**  
 (diisi oleh orang tua peserta program Tahfidzul Qur'an)

Nama Responden :

Orang tua dari siswa :

**A. Petunjuk Penelitian**

1. Sebelum menjawab pertanyaan/ pernyataan dibawah ini, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat dijaga.
3. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.
5. Tersedia lima alternatif jawaban, sebagai berikut:  
 Sangat setuju : SS  
 Setuju : S  
 Tidak Tahu : TT  
 Tidak setuju : TS  
 Sangat tidak setuju : STS

**B. Butir Instrumen**

No	Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TT	TS	STS
1.	Program tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/komite /orang tua					
2.	Program tahfidzul Qur'an sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar					
3.	Peserta tahfidzul Qur'an lihai dalam melafadzkan Al-Qur'an					
4.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat					
5.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu mengamalkan isi dari ayat-ayat al-Qur'an					
6.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid					
7.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhroj					
8.	Peserta tahfidzul Qur'an berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat					
9.	Peserta tahfidzul Qur'an turut andil dalam kegiatan masyarakat					
10.	Peserta tahfidzul Qur'an menerapkan ilmunya dalam masyarakat					
11.	Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan jenjang lebih tinggi					
12.	Peserta tahfidzul Qur'an melanjutkan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal agama					
13.	Peserta tahfidzul Qur'an memiliki kemampuan yang lebih unggul					
14.	Peserta tahfidzul Qur'an dapat bersaing dengan lulusan sekolah					



	lainnya					
15.	Peserta tahfidzul Qur'an mampu bersaing dalam perlombaan dengan lulusan sekolah lainnya					



## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dan pengisian angket dengan kepala MAN 1 Panyabungan, Ibu SALBIAH ,S.Ag, MM, Hari selasa tanggal 17 Januari 2023 pukul. 09.00 WIB



Wawancara dan pengisian angket dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Panyabungan, Ibu Ramaita, S.Pd, Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 Pukul, 10.00 WIB



Wawancara dan pengisian angket dengan Waka Kurikulum MAN 1 Panyabungan, Marwansyah, S.Pd.I, S.Pd, Hari Kamis tanggal 2 Februari 2023 Pukul 2023



Wawancara dan pengisian angket dengan Pembina Tahfidz MAN 1 Panyabungan, Nizomiah, S.Pd.I, Hari Rabu Tanggal 25 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB



Wawancara dan pengisian angket dengan Pembina Tahfidz MAN 1 Panyabungan, Robiatul Adawiyah, MA, Hari Kamis Tanggal 25 Januari 2023 Pukul 14.30 WIB



Wawancara dan pengisian angket dengan Pembina Tahfidz MAN 1 Panyabungan, Fitri Handayani, SIQ, S.Pd, Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengisi angket



Peserta didik sedang mengikuti pembelajaran



Peserta didik sedang mengikuti pembelajaran



Wawancara dengan Peserta didik



Peserta didik sedang mengikuti pembelajaran

## Curriculum Vitae

**CURICULUM VITAE**

	1. N a m a	: Nurhabibah
	2. Tempat/tgl lahir	: Hutatinggi,10 Mei 1985
	3. Agama	: Islam
	4. Ayah	: Alm.M.Nasir
	5. Umak	: Halimatus Sakdiah
	6. Pekerjaan	: PNS
	7. Alamat	: Jl Alfalah kelurahan Sipolu-polu
	8. E-mail	: nurhabibahnasty@ gmail.com
	9. HP	: 082364899173

**A. Suami dan Anak :**

No	Nama	Hubungan	Pekerjaan	Pendd	Ket
1	Fitri Humaira	Anak	-	MAN	
2	M.A.Nasir Aldiannur	Anak	-	SD	
3	M.Habibullah Aldiannur	Anak	-	SD	
4	Anugrah Saputra Siregar	Anak	-	-	
5					

**B. Pendidikan Formal :**

No	Tingkat	Nama Pendidikan	Jurusan	STTB/Tanda Lulus/Ijazah /Tahun	Tempat
1	SD	SDN 142644 Hutanamale	-	1998	Hutatinggi
2	SLTP	MTsS Aljunaidiyah	-	2001	K. Lama
3	SMA	MAS Aljunaidiyah	IPS	2004	K.Lama
4	SI	STAI-PIQ	PAI	2009	Padang

**C. Riwayat Pekerjaan :**

No	Perngalaman Kerja	Mulai dan sampai	Unit Kerja
1.	Mengajar	2009-2018	SDN 4 Teupah Selatan (Aceh)
2.	Mengajar	2018-2023	SDN 401 Panyabungan
3.	Mengajar	2023	SDN 032 Sinonoan
4.			
5.			
6.			
7.			

**D. Riwayat Organisasi :**

No	Organisasi	Mulai dan sampai	Jabatan
1.	PGRI	2009-2023	anggota
2.			
3.			
4.			
5.			

**E. Nama –Nama Saudara :**

No	Nama	No	Nama
1.	Abdul Hafiz		
2.			
3.			
4.			
5.			

Penulis,

Nurhabibah

